PROFIL KEPENDUDUKAN KABUPATEN BANTUL TAHUN 2023

Dinas Kependudukan
dan Pencatatan Sipil
Kabupaten Bantul

DAFTAR ISI

COVER i
DAFTAR ISI ii
KATA PENGANTAR iv
1. PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Penyusunan 1
1.2 Tujuan 2
1.3 Ruang Lingkup 2
1.4 Pengertian Umum Terhadap Istilah Yang Digunakan Dalam Profil Perkembangan Kependudukan 2
2. GAMBARAN UMUM DAERAH 7
2.1 Letak Geografis 8
2.2 Kondisi Administrasi Kabupaten Bantul 9
2.3 Potensi Daerah 10
2.4 Prestasi Daerah dalam Bidang Kependudukan 12
3. SUMBER DATA 17
4. PROFIL KUANTITAS PENDUDUK KABUPATEN BANTUL 18
4.1 Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi 18
4.2 Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial 37
4.3 Keluarga 52
4.4 Kelahiran 65
4.5 Kematian 69
5. KUALITAS PENDUDUK 75
5.1 Kesehatan 75
5.2 Pendidikan 77

5.3 Ekonomi 78
5.4 Sosial 86
5.5 Mobilitas Penduduk 87
6. KEPIMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN 89
6.1 Kepemilikan Kartu Keluarga 89
6.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk 90
6.3 Kepemilikan Akta 92
7. PENUTUP 101

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul dapat menyelesaikan penyusunan Buku Profil Kependudukan Kabupaten Bantul Tahun 2023.

Buku Profil Kependudukan Tahun 2023 ini berisi tujuh bab antara lain, Pendahuluan, Gambaran umum Kabupaten Bantul dan inovasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul, Sumber data, Profil Kuantitas Penduduk Kabupaten Bantul, Kualitas Penduduk, Kepemilikan Dokumen Kependudukan dan Penutup.

Data yang digunakan sebagai dasar pembuatan Profil Kependudukan ini adalah Data Konsolidasi dan Pembersihan dari Kementerian Dalam Negeri Semester 2 (dua) tahun 2023 dan Data Pelayanan Pencatatan Sipil dari Aplikasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).

Menyadari akan pentingnya data kependudukan, maka diharapkan buku ini dapat memberikan manfaat sebagai dasar penentu kebijakan-kebijakan yang akan diambil oleh Pemerintah Kabupaten Bantul.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan Buku Profil Kependudukan 2023 ini, oleh karena itu kami mengharapkan saran dan kritik dari bapak/ibu/saudara dalam penyusunan Buku Profil Kependudukan Kabupaten Bantul tahun berikutnya yang lebih baik

Bantul, Maret 2024
Kepala Dinas

Kwintarto Heru Prabowo, S.Sos.
NIP. 197204131998031008

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penyusunan

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan pada pasal 58 dijelaskan bahwa data kependudukan digunakan untuk semua keperluan antara lain untuk pemanfaatan pelayanan publik, perencanaan pembangunan alokasi anggaran, pembangunan demokrasi dan penegakan hukum dan pencegahan kriminal. Data tersebut berasal dari kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri.

Data dan informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan yang objektif dalam menetapkan suatu kebijakan dalam perencanaan dan strategi pembangunan ke depan serta evaluasi dimasa lalu. Pelaksanaan pembangunan yang semakin meningkat membawa dampak dari adanya pertambahan penduduk, untuk diketahui keadaan penduduk dan persebaran dengan berbagai kualitas yang dimiliki diharapkan pemerintah daerah dapat mengambil kebijakan dan langkah-langkah strategis yang jelas dan teratur dalam penyusunan perencanaan pembangunan dan anggaran.

Dalam era otonomi daerah kebutuhan informasi kependudukan yang lengkap untuk menunjang perencanaan pembangunan sangat penting dan menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program-program kependudukan dan pembangunan lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut Kementerian Dalam Negeri mengamanatkan agar Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk melaksanakan kegiatan penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan dimana hal tersebut telah diatur dalam Peraturan

Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Bantul. Di sisi lain penyusunan profil perkembangan kependudukan ini merupakan wujud pemanfaatan data kependudukan yang tersebar di berbagai instansi.

1.2 Tujuan

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bantul Tahun 2023 adalah dimaksudkan untuk menyajikan data dan informasi perkembangan kependudukan di Kabupaten Bantul, sehingga bermanfaat untuk kepentingan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian pembangunan daerah, dan perumusan kebijakan.

1.3 Ruang Lingkup

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bantul membahas tentang perkembangan kependudukan yang terdiri atas data kuantitas, kualitas, mobilitas, dan kepemilikan dokumen kependudukan lingkup wilayah Kabupaten Bantul yang meliputi 17 Kapanewon.

1.4 Pengertian Umum Terhadap Istilah Yang Digunakan Dalam Profil Perkembangan Kependudukan

Terdapat beberapa istilah terkait dengan pengelolaan administrasi kependudukan yang digunakan dalam penulisan Buku Profil ini. Berikut istilah yang biasa digunakan dalam bidang kependudukan, yaitu :

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia atau Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia (UU No. 24 Tahun 2013);
2. **Kependudukan** adalah hal ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kualitas, kondisi kesejahteraan yang terkait pula dengan politik, ekonomi, sosial budaya, agama, dan lingkungan penduduk setempat (UU No. 52 Tahun 2009);
3. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dan penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pengembangan sektor lain (UU No. 24 Tahun 2013);
4. **Dokumen Kependudukan** adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil (UU No. 24 Tahun 2013);
5. **Data Kependudukan** adalah data perseorangan dan atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil (UU No. 24 Tahun 2013);
6. **Perkembangan Kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan. (UU No. 52 Tahun 2009);
7. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertakwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak. (UU No. 52 Tahun 2009);

8. **Profil** adalah grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus (KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia);
9. **Pendaftaran Penduduk** adalah pencatatan biodata Penduduk, pencatatan atas pelaporan Peristiwa Kependudukan dan pendataan Penduduk rentan Administrasi Kependudukan serta penerbitan Dokumen Kependudukan berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan (UU No. 24 Th. 2013);
10. **Pencatatan Sipil** adalah pencatatan Peristiwa Penting yang dialami oleh seseorang dalam register Pencatatan Sipil pada Instansi Pelaksana (UU No. 24 Th. 2013);
11. **Peristiwa Kependudukan** adalah kejadian yang dialami Penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap (UU No. 24 Th. 2013);
12. **Nomor Induk Kependudukan**, selanjutnya disingkat NIK, adalah nomor identitas Penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai Penduduk Indonesia (UU No. 24 Th. 2013);
13. **Sistem Informasi Administrasi Kependudukan**, selanjutnya disingkat SIAK, adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan di tingkat Penyelenggara dan Instansi Pelaksana sebagai satu kesatuan (UU No. 24 Th. 2013);
14. ***Database*** **Kependudukan** adalah kumpulan berbagai jenis data kependudukan yang tersimpan secara sistematik, terstruktur dan saling berhubungan dengan menggunakan perangkat lunak, perangkat keras, dan jaringan komunikasi data.

Penjelasan terkait dengan indikator yang digunakan dalam Administrasi Kependudukan, yaitu :

a. Jumlah dan Proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu.

b. Kepadatan Penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah/ area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya.

c. Angka Pertumbuhan Penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk.

d. Rasio Jenis Kelamin (RJK), menggambarkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan.

e. Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga digunakan untuk mengetahui rata-rata jumlah anggota keluarga.

f. Jumlah Kelahiran digunakan untuk mengetahui jumlah kelahiran hidup menurut jenis kelamin dalam satu wilayah tertentu, pada tahun tertentu.

g. Jumlah Kematian, menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu. Data kematian bermanfaat untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain itu data ini merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian/ mortalitas lainnya.

h. Kepemilikan Kartu Keluarga, adalah persentase kepemilikan kartu keluarga guna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki kartu keluarga.

i. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk, adalah untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki kartu tanda penduduk.

j. Kepemilikan Akta Kelahiran, digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran.

k. Kepemilikan Akta Perkawinan, digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta Perkawinan.

l. Kepemilikan Akta Perceraian, untuk menghitung jumlah penduduk yang memiliki akta perceraian.

m. Kepemilikan Akta Kematian, untuk mengetahui persentase kepemilikan akta kematian.

2. GAMBARAN UMUM DAERAH

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten dari 5 kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di pulau Jawa. Visi Kabupaten Bantul adalah Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bantul yang harmonis, sejahtera dan berkeadilan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam bingkai NKRI yang ber-Bhinneka Tunggal Ika.

Tolok awal pembentukan wilayah Kabupaten Bantul adalah perjuangan gigih Pangeran Diponegoro melawan penjajah bermarkas di Selarong sejak tahun 1825 hingga 1830. Seusai meredam perjuangan Diponegoro, Pemerintah Hindia Belanda kemudian membentuk komisi khusus untuk menangani daerah Vortenlanden yang antara lain bertugas menangani pemerintahan daerah Mataram, Pajang, Sokawati, dan Gunung Kidul. Kontrak Kasunanan Surakarta dengan Yogyakarta dilakukan baik hal pembagian wilayah maupun pembayaran ongkos perang, penyerahan pemimpin pemberontak, dan pembentukan wilayah administratif.

Tanggal 26 dan 31 Maret 1831 Pemerintah Hindia Belanda dan Sultan Yogyakarta mengadakan kontrak kerja sama tentang pembagian wilayah administratif baru dalam Kasultanan disertai penetapan jabatan kepala wilayahnya. Saat itu Kasultanan Yogyakarta dibagi menjadi tiga kabupaten yaitu **Bantulkarang** untuk kawasan selatan, **Denggung** untuk kawasan utara, dan **Kalasan** untuk kawasan timur. Menindaklanjuti pembagian wilayah baru Kasultanan Yogyakarta, tanggal **20 Juli 1831** atau **Rabu Kliwon 10 sapar tahun Dal 1759** (Jawa) secara resmi ditetapkan pembentukan **Kabupaten Bantul** yang sebelumnya di kenal bernama **Bantulkarang**. Seorang Nayaka Kasultanan Yogyakarta bernama **Raden Tumenggung Mangun Negoro** kemudian dipercaya Sri Sultan Hamengkubuwono V untuk memangku jabatan sebagai Bupati Bantul.

Tanggal 20 Juli inilah yang setiap tahunnya diperingati sebagai **Hari Jadi Kabupaten Bantul**. Selain itu tanggal 20 Juli tersebut juga memiliki nilai simbol kepahlawanan dan kekeramatan bagi masyarakat Bantul mengingat Perang Diponegoro dikobarkan tanggal 20 Juli 1825. Pada masa pendudukan Jepang, pemerintahan berdasarkan pada **Usamu Seirei** nomor 13 sedangkan **stadsgemente ordonantie** dihapus. Kabupaten Memiliki hak mengelola rumah tangga sendiri (otonom).

2.1 Letak Geografis

Kabupaten Bantul merupakan salah satu dari empat kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Bentang alam Kabupaten Bantul terdiri dari daerah dataran yang terletak pada bagian tengah dan daerah perbukitan yang terletak pada bagian Timur dan Barat, serta kawasan pantai di sebelah Selatan. Kondisi bentang alam tersebut relatif membujur dari Utara ke Selatan. Secara geografis, Kabupaten Bantul terletak antara 07° 44' 04" - 08° 00' 27" Lintang Selatan dan 110° 12' 34" - 110° 31' 08" Bujur Timur. Kabupaten Bantul berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul di sebelah Timur, dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman di sebelah Utara, dengan Kabupaten Kulonprogo di sebelah Barat, dan dengan Samudra Indonesia di sebelah Selatan.

Batas administrasi Kabupaten Bantul secara jelas dapat dilihat pada Peta Administrasi Kabupaten Bantul berikut ini.

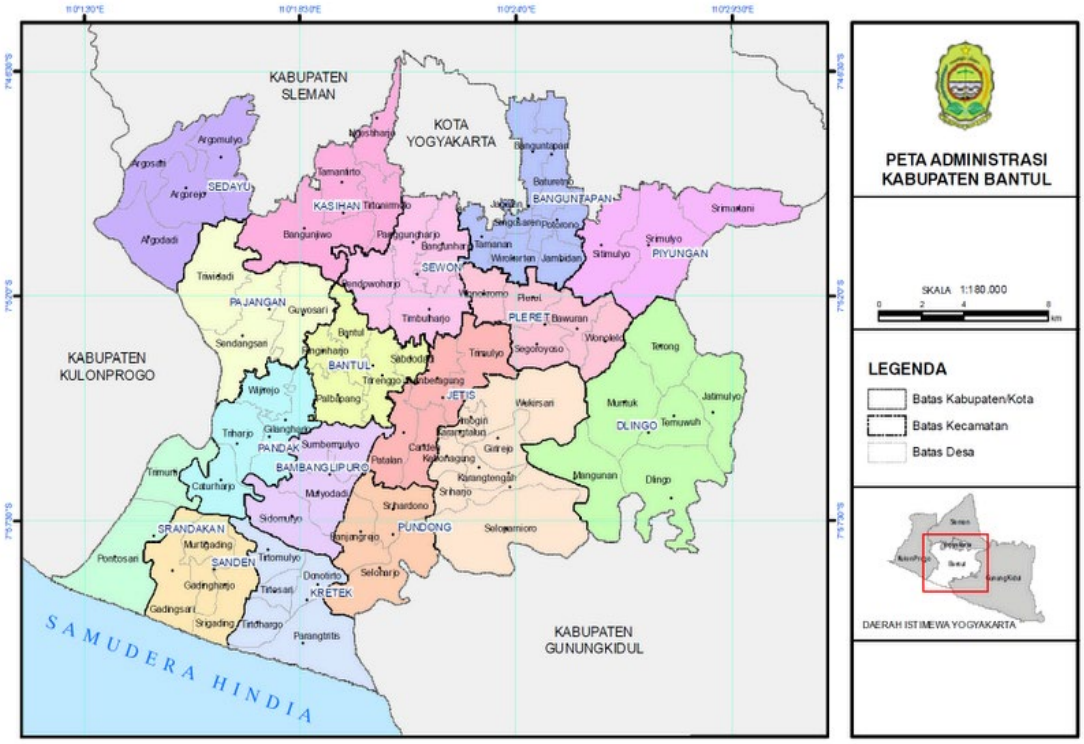

Kabupaten Bantul dialiri Sungai besar yang mengalir sepanjang tahun, diantaranya yaitu :

1. Sungai Oyo
2. Sungai Opak
3. Sungai Code
4. Sungai Winongo
5. Sungai Bedog
6. Sungai Progo

2.2 Kondisi Administrasi Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul secara administratif terdiri dari 17 kapanewon, 75 kalurahan dan 933 pedukuhan (Tabel 2.1). Kapanewon Dlingo mempunyai wilayah paling luas, yaitu 59,54 km^2. Sedangkan jumlah kalurahan dan

pedukuhan yang terbanyak terdapat di Kapanewon Imogiri dengan delapan kalurahan dan 72 pedukuhan.

Tabel 2.1. Jumlah Kalurahan, Dusun dan Luas kapanewon di Kabupaten Bantul

No	Kapanewon	Jumlah Kalurahan	Jumlah Dusun	Luas (km^2)
1.	Srandakan	2	43	18,51
2.	Sanden	4	62	23,11
3.	Kretek	5	52	26,47
4.	Pundong	3	49	23,11
5.	Bambanglipuro	3	45	23,10
6.	Pandak	4	49	24,26
7.	Pajangan	3	55	33,29
8.	Bantul	5	50	21,81
9.	Jetis	4	64	23,53
10.	Imogiri	8	72	54,92
11.	Dlingo	6	58	59,54
12.	Banguntapan	8	57	28,42
13.	Pleret	5	47	24,20
14.	Piyungan	3	60	33,26
15.	Sewon	4	63	27,90
16.	Kasihan	4	53	32,09
17.	Sedayu	4	54	34,19
Jumlah		75	933	511,71

Sumber : Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 100.1.1-6117 Tahun 2022

Jarak kota-kota kapanewon terhadap kalurahan terjauh, ibukota kabupaten, dan ibukota provinsi adalah Kapanewon Dlingo, sedangkan jarak kapanewon terdekat dengan ibukota kabupaten adalah Kapanewon Bantul dan jarak kapanewon terdekat dengan ibukota provinsi adalah Kapanewon Sewon dan Kasihan.

2.3 Potensi Daerah

Kabupaten Bantul merupakan daerah dengan wilayah lahan pertanian yang luas. Sektor pertanian masih menjadi andalan utama pemasukan kas daerah. Di kabupaten seluas 511,71 kilometer persegi sebagian besar penduduknya mengandalkan hidup dari sektor pertanian. Selain padi, tanaman palawija juga tumbuh subur di daerah ini. Tanaman seperti jagung, ubi kayu, ubi

jalar, kedelai, dan kacang tanah mampu menghasilkan ribuan ton tiap tahun. Belum lagi sayuran, seperti bawang merah, bawang putih, cabai, kacang panjang, dan bayam. Tanaman kelapa yang menjadi bahan baku utama pembuatan geplak juga banyak tumbuh di daerah ini.

Selain dari sektor pertanian, Kabupaten Bantul memiliki 197 daya tarik wisata yang terbagi menjadi 66 wisata alam dan 131 wisata buatan. Daya tarik wisata alam terdiri dari wisata pantai, goa, ekosistem bakau dan gumuk pasir sedangkan daya tarik wisata buatan terdiri dari taman rekreasi air, kolam renang, taman wisata agro dan kalurahan wisata. Berikut beberapa objek wisata *Instagramable* di Kabupaten Bantul.

Tabel 2.2. Objek Wisata *Instagramable* di Kabupaten Bantul

No	Objek Wisata	Keterangan
1.	Pantai Parangtritis foto: bantulpedia.bantulkab.go.id	Pantai Parangtritis terletak di Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul. Jaraknya sekitar 27 km dari pusat Kota Yogyakarta. Pantai Parangtritis merupakan kawasan wisata dengan pantai yang landai berpemandangan bukit berbatu di bagian timur. Selain pemandangan pantai yang indah, kawasan Pantai Parangtritis juga mempunyai gumuk pasir yang luas.
2.	Hutan Pinus Sari foto: Gani Pandu Arinanta	Hutan Pinus Asri terletak di Karangasem, Kalurahan Munthuk, Kapanewon Dlingo. Tempat ini menawarkan hawa yang sejuk yang akan membuat para wisatawan kembali segar setelah lelah beraktifitas. Tempat ini juga bisa dipakai untuk outbound, pemotretan pra pernikahan, pesta pernikahan, dan kegiatan lainnya.
3.	Bukit Panguk Kediwung foto: Rizky Arya Kurniawan	Bukit Panguk Kediwung terletak di Dusun Kediwung, Kalurahan Mangunan, Kapanewon Dlingo, Kabupaten Bantul. Pengunjung dapat menikmati indahnya matahari terbit berpadu dengan liukan Sungai Oya. Andai beruntung pengunjung juga bisa melihat kabut putih di atas Sungai Oya. Waktu yang tepat untuk berkunjung ke Bukit Panguk Kediwung adalah pada musim kemarau dan pada waktu subuh atau pukul 04.30 WIB.

4.	Gumuk Pasir foto: Endang Tonari	Gumuk Pasir merupakan salah satu tempat wisata favorit yang ada di daerah Parangtritis. Gumuk Pasir ini adalah gumuk pasir satusatunya di Asia Tenggara. Salah satu wahana yang menarik disini adalah sandboarding, dimana pengunjung dapat menikmati asyiknya berseluncur diatas pasir sambil menikmati keindahan alam disekitar gumuk pasir. Saat ini gumuk pasir telah ditetapkan menjadi kawasan geo-heritage yang keberadaannya harus dilestarikan.
5.	Rumah Hobbit foto: bantulpedia.bantulkab.go.id	Rumah Hobbit atau yang dikenal juga dengan Seribu Batu Songgo Langit berada di Sukarame, Mangunan Dlingo. Sesuai dengan namanya, di tempat ini terdapat ribuan batu yang sangat indah dan bisa dijadikan sebagai spot selfie paling favorit. Selain kumpulan batu-batu indah, juga terdapat spot berfoto yang tak boleh terlewatkan, mulai dari gardu pandang, bebatuan besar yang fotogenik, pepohonan yang indah nan rimbun, dan sampai Rumah Hobbit yang tak kalah hits dari yang lainnya di tempat ini. Tak hanya itu saja, bagi yang gemar menguji adrenalin, di tempat ini bisa mencoba Flying Fox.
6.	Puncak Sosok foto: Giri Wijayanto	Berlokasi di Jambon, Kalurahan Bawuran, Kapanewon Pleret tempat ini menawarkan eksotisme suasana senja yang indah bagi para pemburu sunset. Tempat ini juga menjadi favorit penggemar sepeda gunung karena mempunyai trek downhill yang memacu adrenalin. Ciri khas/ikon ini adalah adanya beberapa rumah pagupon/ rumah burung merpati yang diset menjadi warung yang juga menjadi tempat berswafoto. Kuliner khas tempat ini adalah sego wiwit dan sego sambel teri. Ada juga menu ringan seperti gorengan dan jagung bakar sebagai teman menikmati senja. Di setiap malam libur ada tampilan musik akustik sambil menikmati gemerlap lampu Jogja.

Sumber Data : Buku Profil Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2023

2.4 Prestasi Daerah dalam Bidang Kependudukan

Kabupaten Bantul tercatat memiliki prestasi gemilang di bidang administrasi kependudukan. Hal ini dikarenakan banyak inovasi yang dilakukan oleh Disdukcapil Kabupaten Bantul dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan yang diberikan oleh Disdukcapil merupakan upaya untuk

mewujudkan visi Disdukcapil Bantul yaitu untuk Mewujudkan Pelayanan Prima dalam Tata Kelola Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Pelayanan yang baik kepada masyarakat dengan didukung program yang inovatif menjadikan Disdukcapil Kabupaten Bantul menerima beberapa penghargaan antara lain memperoleh sertifikat ISO 9001:2015 pada tahun 2014 dan berhasil mempertahankan sertifikat ISO 9001:2015 hingga tahun 2023 serta mendapatkan sertifikat ISO 27001:2013. Selain itu pada Bulan November 2015, Disdukcapil Bantul menerima penghargaan dari Menteri Dalam Negeri RI Tjahjo Kumolo atas komitmen dan keberhasilan dalam penyelenggaraan pelayanan pencatatan kelahiran, sehingga Kabupaten Bantul berhasil mencapai target nasional cakupan kepemilikan akta kelahiran lebih cepat dari batas waktu yang ditetapkan.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul pada tahun 2020 mendapat penghargaan dari Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi atas prestasinya sebagai unit kerja pelayanan berpredikat WILAYAH BIROKRASI BERSIH DAN MELAYANI (WBBM), juga penghargaan sebagai Penyelenggara Pelayanan Publik Kategori “Pelayanan Prima” tahun 2020 oleh kementrian PAN dan RB. Pada tahun 2022 Disdukcapil Bantul mendapat peringkat 2 Unit Penyelenggara Pelayanan Publik Kategori "Pelayanan Prima" Lingkup Disdukcapil Kab/Kota Tahun 2022 Oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. Di tahun 2023 Disdukcapil Bantul mendapatkan Peringkat II Penghargaan Pelayanan Publik Oleh Ombudsman RI dengan Kategori Zona Hijau.

Berbagai penghargaan tidak akan mampu untuk diraih Disdukcapil Kabupaten Bantul tanpa ada komitmen kuat mulai dari para pimpinan hingga para staf Disdukcapil serta dukungan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Beberapa program pelayanan administrasi kependudukan di Kabupaten Bantul yang tercatat baik dan inovatif antara lain:

1. Sejak September 2014, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul melaksanakan pelayanan tambahan bagi masyarakat pada Hari Sabtu

mulai pukul 07.30 sampai dengan 11.00. Pelayanan yang kini disingkat menjadi LARISA (Layanan Hari Sabtu) ini memberikan kesempatan kepada masyarakat yang pada hari Senin-Jumat tidak bisa mengurus dokumen kependudukan dikarenakan masih bekerja atau ada kepentingan lain. Pelayanan 6 hari kerja Disdukcapil Bantul ini memberikan kemudahan masyarakat untuk tertib dokumen kependudukan.

2. Program Percepatan Akta Kelahiran dan Percepatan Akta Kematian. Untuk Akta Kelahiran Disdukcapil Bantul bekerja sama dengan RSUD Panembahan Senopati, RSU PKU Muhammmadiyah Bantul, RSKIA Sadewa, RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede, RSU Rajawali Citra, RS UII, RS Rachmi, Petugas Kalurahan, dan Petugas PKH. Dalam Program Percepatan Akta Kelahiran Bayi lahir mendapatkan Kutipan Akta Kelahiran dan NIK.
3. Digitalisasi dokumen kependudukan berdasarkan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan terkini yaitu Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) mulai dari tingkat kalurahan.
4. Sistem pelayanan *Pra front office* untuk memastikan bahwa persyaratan permohonan Akta Pencatatan Sipil sudah lengkap..
5. Kaperu, merupakan program inovasi dari Disdukcapil Bantul yang memberikan fasilitas KTP dan Kartu Keluarga Baru bersamaan dengan penyerahan buku nikah.
6. AKSI SIMPATI (Akta Kematian Sehari Jadi), adalah pelayanan penerbitan akta kematian yang bekerjasama dengan Pemerintah Desa se-Kabupaten Bantul dengan menyerahkan akta kematian, KK dan KTP el ahli waris pada saat upacara pemakaman (sebelum jenazah dimakamkan).
7. Inovasi CEKATAN (cetak KTP elektronik tanpa antrean), penduduk dapat mengajukan permohonan cetak KTP-el melalui aplikasi cekatan. Aplikasi ini dapat di*download* di *playstore*.
8. AKSI MESRA dengan Pemuka Agama: Inovasi AKSI MESRA (Akselerasi Mempelai Sadar Administrasi Kependudukan Sistematis, Terintegrasi). Aksi Mesra merupakan upaya percepatan penerbitan akta perkawinan dengan mengintegrasikan layanan perkawinan dengan pemuka agama. Melalui

Inovasi ini Masyarakat Bantul akan memperoleh Akta Perkawinan, KTP dan KK yang sudah mutakhir datanya, serta Identitas Kependudukan digital dengan mudah, cepat dan tidak dipungut biaya/ gratis. Calon pengantin tidak perlu datang ke Dinas Dukcapil untuk mengurus persyaratan akta perkawinan, mereka akan dilayani oleh petugas yang telah ditunjuk oleh Pemuka Agama untuk mengurus adminduknya.

9. LEONTIN MAS, Legalisir online mudah akurat simpel, legalisir dokumen kependudukan secara online
10. MOROLEGA (Mobil Operasional Layanan Administrasi Kependudukan Efektif Sekaligus Akurat), Pelayanan administrasi kependudukan dengan jemput bola terhadap warga masyarakat dengan sarana mobil khusus yang dilengkapi peralatan perekaman KTP Elektronik beserta pencetakan dokumen kependudukan.
11. Dukcapil Smart, yang bisa di download lewat Google Play untuk memudahkan masyarakat Bantul mengurus dokumen kependudukan, seperti e-KTP, kartu identitas anak (KIA), akta kelahiran, dan sebagainya.
12. Go Akta, merupakan inovasi pelayanan Akta Kelahiran secara online bagi penduduk Bantul bekerjasama dengan Rumah sakit, klinik bidan dan puskesmas.
13. Go KIA, merupakan inovasi pengantaran KIA kepada masyarakat langsung ke rumah pemohon.
14. LEONTIN MAS, merupakan pelayanan legalisir dokumen kependudukan melalui email.
15. PAGODA PASTI JOSS (Perekaman KTP Elektronik Plus Tes Golongan Darah) adalah pelayanan tes golongan darah bagi penduduk yang belum diketahui golongan darahnya di Database.
16. SIPENDAPA (Sistem Penerbitan Dokumen Kependudukan di Pengadilan Agama) adalah pelayanan penerbitan dokumen KK dan KTP Elektronik bagi penduduk Bantul cerai hidup di Pengadilan Agama.
17. M-KIA, merupakan Inovasi pengiriman Kartu Identitas Anak bekerjasama dengan Kantor Pos.

18. SIKEBAP (Sistem Pelayanan KTP Bagi Aparatur Purna) merupakan inovasi Bagi aparatur purna berupa KK dan KTP terbaru dengan perubahan status pekerjaan menjadi pensiunan.
19. SIKAPITEN (TNI/POLRI) Merupakan inovasi yang memberikan kemudahan bagi anggota Kodim Bantul dan Polres Bantul yang merupakan penduduk Kabupaten Bantul baik yang purna tugas dan anggota baru dalam memperoleh pelayanan administrasi kependudukan perubahan KK dan KTP nya.

3. SUMBER DATA

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan profil kependudukan Kabupaten Bantul berasal dari data registrasi dan data lintas sektor. Sumber data yang pertama adalah data registrasi. Data registrasi diperoleh dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bantul. Sumber data kedua adalah data lintas sektor. Data ini digunakan untuk menambahkan data yang belum dapat dipenuhi oleh data dari SIAK. Data yang digunakan dari sumber Kementerian Agama antara lain data mengenai data perkawinan.

4. PROFIL KUANTITAS PENDUDUK KABUPATEN BANTUL

Penduduk merupakan subyek sekaligus obyek dalam pembangunan. Penduduk yang besar menjadi keuntungan tersendiri bagi suatu wilayah dalam hal melimpahnya sumber daya manusia atau tenaga kerja yang bisa dimanfaatkan dalam pelaksanaan pembangunan. Penduduk dari segi kuantitas atau jumlahnya dapat diuraikan menurut jumlah absolut dan relatifnya, sebaran atau distribusinya, dan berdasarkan karakter demografinya. Profil kuantitas penduduk Kabupaten Bantul akan menggambarkan lima hal pokok, yaitu 1.) Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi, 2.) Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial, 3.) Kondisi Keluarga, 4.) Kelahiran dan 5.) Kematian.

4.1 Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur tertentu sesuai dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (*single age*) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan.

4.1.1 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk diperoleh dari Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 Semester 2 yang bersumber dari Sistem Informasi dan Administrasi Kependudukan (SIAK). Jumlah penduduk di Kabupaten Bantul tahun 2023 tercatat sebanyak 972.161 jiwa. Hal ini berarti telah terjadi kenaikan

sebesar 7.916 jiwa jika dibandingkan dengan data jumlah penduduk pada tahun sebelumnya. Apabila dilihat menurut kapanewon, Kapanewon dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Banguntapan (Lihat Tabel 4.1). Kapanewon Banguntapan merupakan kapanewon dengan jumlah penduduk sebesar lebih dari 116 ribu jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang terendah berada di Kapanewon Kretek, Srandakan, Sanden, Pundong, dan Pajangan dimana kelima kapanewon tersebut jumlah penduduknya kurang dari 40 ribu jiwa.

Berdasarkan jumlahnya, penduduk di Kapanewon Banguntapan pada tahun 2023 berjumlah 116.177 jiwa atau sebesar 11,95 persen dari total penduduk yang ada di Kabupaten Bantul. Selain Kapanewon Banguntapan, kapanewon lain yang tergolong memiliki jumlah penduduk banyak di Kabupaten Bantul adalah Kapanewon Kasihan dengan jumlah penduduk sebesar 107.495 jiwa (11,06 persen dari total penduduk di Kabupaten Bantul) dan Kapanewon Sewon dengan jumlah penduduk sebesar 102.256 jiwa (10.52 persen dari total penduduk di Kabupaten Bantul).

Berdasarkan jumlah penduduk paling sedikit di Kabupaten Bantul, Kapanewon Kretek merupakan kapanewon dengan jumlah penduduk terkecil yaitu sebesar 30.828 jiwa atau 3,17 persen dari total penduduk yang ada di Kabupaten Bantul. Kapanewon dengan jumlah penduduk paling sedikit berikutnya berada di Kapanewon Srandakan dan Sanden berturut-turut adalah 31.123 jiwa (3,20 %) dan 31.879 jiwa (3,28 %). Jumlah penduduk pada masing-masing kapanewon disajikan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Jumlah dan Persentase Penduduk menurut Kapanewon di Kabupaten Bantul Tahun 2023

Kapanewon	Jumlah Penduduk	Presentase
Srandakan	31.123	3,20
Sanden	31.879	3,28
Kretek	30.828	3,17
Pundong	36.180	3,72
Bambanglipuro	42.026	4,32
Pandak	52.434	5,39
Pajangan	37.740	3,88
Bantul	66.027	6,79
Jetis	59.554	6,13
Imogiri	64.723	6,66
Dlingo	40.460	4,16
Banguntapan	116.177	11,95
Pleret	49.640	5,11
Piyungan	54.112	5,57
Sewon	102.256	10,52
Kasihan	107.495	11,06
Sedayu	49.507	5,09
Jumlah	**972.161**	**100**

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 Semester 2

Kabupaten Bantul telah mengalami perkembangan dari sisi jumlah penduduk per wilayah. Seluruh kapanewon yang ada di wilayah Kabupaten Bantul, menurut data SIAK 2022 dan 2023 mencatat pertambahan penduduk dengan jumlah positif. Kapanewon yang mencatat pertambahan penduduk positif paling tinggi adalah Kapanewon Kasihan. Berdasarkan Tabel 4.2, penambahan penduduk yang terjadi di Kapanewon Kasihan sebesar 1.293 jiwa dari tahun 2022 menuju 2023. Kemudian berikutnya adalah Kapanewon Banguntapan yang mencatat pertambahan penduduknya mencapai 1.050 jiwa pada periode yang sama. Hanya dua kapanewon tersebut yang mengalami pertambahan penduduk lebih dari 1.000 jiwa.

Sementara wilayah yang tercatat mengalami pertumbuhan penduduk paling kecil adalah Kecamatan Sanden dan Srandakan. Kecamatan Sanden dan

Srandakan mengalami pertambahan penduduk hanya 35 jiwa dan 54 jiwa. Urutan ketiga yang mencatat pertambahan penduduk positif terendah adalah Kecamatan Kretek sebanyak 108 jiwa.

Tabel 4.2 Perubahan Jumlah Penduduk menurut Kapanewon di Kabupaten Bantul Tahun 2022-2023

Kapanewon	2022		2023		Perubahan Jumlah Penduduk dari 2022 - 2023 (jiwa)
	Jumlah Penduduk	Presentase	Jumlah Penduduk	Presentase	
Srandakan	31.069	3,22	31.123	3,20	54
Sanden	31.844	3,30	31.879	3,28	35
Kretek	30.720	3,19	30.828	3,17	108
Pundong	35.896	3,72	36.180	3,72	284
Bambanglipuro	41.861	4,34	42.026	4,32	165
Pandak	52.218	5,42	52.434	5,39	216
Pajangan	37.281	3,87	37.740	3,88	459
Bantul	65.451	6,79	66.027	6,79	576
Jetis	59.199	6,14	59.554	6,13	355
Imogiri	64.281	6,67	64.723	6,66	442
Dlingo	40.257	4,17	40.460	4,16	203
Banguntapan	115.127	11,94	116.177	11,95	1.050
Pleret	49.052	5,09	49.640	5,11	588
Piyungan	53.457	5,54	54.112	5,57	655
Sewon	101.431	10,52	102.256	10,52	825
Kasihan	106.202	11,01	107.495	11,06	1.293
Sedayu	48.899	5,07	49.507	5,09	608
Jumlah	964.245	100,00	972.161	100,00	7.916

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2022 dan 2023 Semester 2

Pertambahan penduduk positif tersebut disebabkan oleh dua sebab, pertama karena faktor kelahiran dan kedua migrasi masuk ke wilayah tersebut. Kapanewon Kasihan dan Banguntapan merupakan wilayah yang banyak dipilih oleh para pendatang yang berasal dari luar daerah. Kedua kapanewon juga merupakan wilayah aglomerasi perkotaan Yogyakarta, sehingga tumbuh pesat

menjadi pusat pertumbuhan, adanya perumahan-perumahan baru, pendidikan, industri, perdagangan, dan jasa.

4.1.2 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Kabupaten Bantul seluruhnya adalah 972.161 jiwa. Dari jumlah tersebut berdasarkan jenis kelaminnya, 50,23 persen penduduk di Kabupaten Bantul berjenis kelamin perempuan. Artinya hampir 490 ribu penduduk berjenis kelamin perempuan. Sedangkan sisanya yakni 49,77 persen penduduk di Bantul berjenis kelamin laki-laki. Secara jelas, perbandingan persentase penduduk berdasarkan jenis kelamin di Bantul dapat dilihat pada Gambar 4.1.

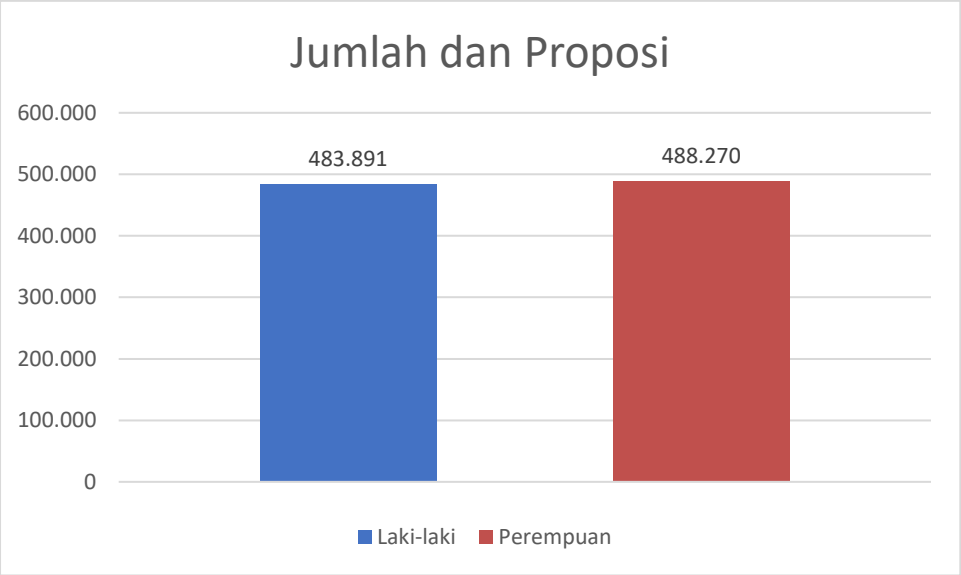

Gambar 4.1 Persentase Penduduk Kabupaten Bantul Menurut Jenis Kelamin Tahun 2023 Semester 2

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 Semester 2

Dominasi jumlah Perempuan yang lebih banyak dibandingkan Laki-laki terjadi di Kabupaten Bantul meskipun nilainya tidak berbeda jauh. Kondisi ini juga dialami Kabupaten Bantul pada tahun sebelumnya dimana jumlah perempuan pada tahun 2022 lebih banyak jumlahnya dibandingkan jumlah laki-laki. Berdasarkan Tabel 4.3, jumlah penduduk di Kabupaten Bantul menunjukkan kecenderungan dominasi penduduk perempuan hampir di sebagian besar

kapanewon. Tercatat tiga belas kapanewon di Kabupaten Bantul memiliki jumlah perempuan yang lebih banyak dibandingkan jumlah laki-lakinya. Sedangkan sisanya yakni empat kapanewon yang memiliki jumlah penduduk laki-laki lebih banyak. Beberapa kapanewon yang memiliki jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibanding penduduk perempuan dan proporsinya lebih dari 50 persen diantaranya Kapanewon Pleret dengan proporsi penduduk laki-laki 50,33 persen, Pandak 50,19 persen, Pajangan 50,03 persen dan Sewon 50,01 persen.

Tabel 4.3 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kapanewon di Kabupaten Bantul Tahun 2023

Kapanewon	Laki-laki		Perempuan		L + P	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Srandakan	15.462	3,20	15.661	3,21	31.123	3,20
Sanden	15.756	3,26	16.123	3,30	31.879	3,28
Kretek	15.113	3,12	15.715	3,22	30.828	3,17
Pundong	17.906	3,70	18.274	3,74	36.180	3,72
Bambanglipuro	20.787	4,30	21.239	4,35	42.026	4,32
Pandak	26.319	5,44	26.115	5,35	52.434	5,39
Pajangan	18.881	3,90	18.859	3,86	37.740	3,88
Bantul	32.763	6,77	33.264	6,81	66.027	6,79
Jetis	29.704	6,14	29.850	6,11	59.554	6,13
Imogiri	32.130	6,64	32.593	6,68	64.723	6,66
Dlingo	20.090	4,15	20.370	4,17	40.460	4,16
Banguntapan	57.694	11,92	58.483	11,98	116.177	11,95
Pleret	24.982	5,16	24.658	5,05	49.640	5,11
Piyungan	26.907	5,56	27.205	5,57	54.112	5,57
Sewon	51.135	10,57	51.121	10,47	102.256	10,52
Kasihan	53.556	11,07	53.939	11,05	107.495	11,06
Sedayu	24.706	5,11	24.801	5,08	49.507	5,09
Jumlah	483.891	100	488.270	100	972.161	100

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 Semester 2

Tabel 4.4 merupakan gambaran secara lengkap jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok umur di Kabupaten Bantul berdasarkan Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 Semester 2. Berdasarkan data tersebut, jumlah penduduk laki-laki dan perempuan selisih

jumlahnya tidak terlalu besar di semua kelompok umur. Secara umum, pada kelompok umur muda jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan. Untuk kelompok diatas 50 tahun jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada jumlah penduduk laki-laki. Hal ini sekaligus menandakan bahwa secara tidak langsung usia harapan hidup perempuan lebih tinggi daripada usia harapan hidup laki-laki.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Bantul Tahun 2023

Kelompok Umur	Jenis Kelamin			Prosentase
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L + P	
0-4	29.545	27.755	57.300	5,89
5-9	34.062	32.281	66.343	6,82
10-14	37.516	35.255	72.771	7,49
15-19	35.330	33.583	68.913	7,09
20-24	34.807	33.490	68.297	7,03
25-29	33.788	34.096	67.884	6,98
30-34	33.919	34.260	68.179	7,01
35-39	34.049	34.836	68.885	7,09
40-44	38.749	37.981	76.730	7,89
45-49	35.813	34.890	70.703	7,27
50-54	33.511	34.462	67.973	6,99
55-59	30.804	32.585	63.389	6,52
60-64	26.233	28.866	55.099	5,67
65-69	20.170	20.910	41.080	4,23
70-74	11.989	12.819	24.808	2,55
> 75	13.606	20.201	33.807	3,48
Total	483.891	488.270	972.161	100

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 Semester 2

Secara umum, jika dilihat berdasarkan kelompok umurnya penduduk di Kabupaten Bantul dominan berada pada usia produktif. Gambar 4.3 menjelaskan secara rinci bahwa sebanyak 69,54 persen penduduk di Kabupaten Bantul tergolong dalam usia produktif. Usia produktif merupakan usia penduduk yang berada pada rentang usia antara 15 tahun sampai 64 tahun. Pada umur tersebut merupakan usia prima bagi seseorang sehingga dalam melakukan aktivitas atau

pekerjaan dalam kondisi yang terbaik. Selain menggambarkan usia produktif, pada Gambar 4.3 juga menjelaskan persentase penduduk yang termasuk kategori usia non produktif (usia 0-14 tahun dan usia 65 tahun ke atas). Sebesar 20,20 persen penduduk di Kabupaten Bantul tergolong usia muda (0-14 tahun) dan 10,25 persen tergolong usia tua (65 tahun ke atas). Artinya sebanyak 30,46 persen penduduk di Kabupaten Bantul tergolong dalam usia non produktif.

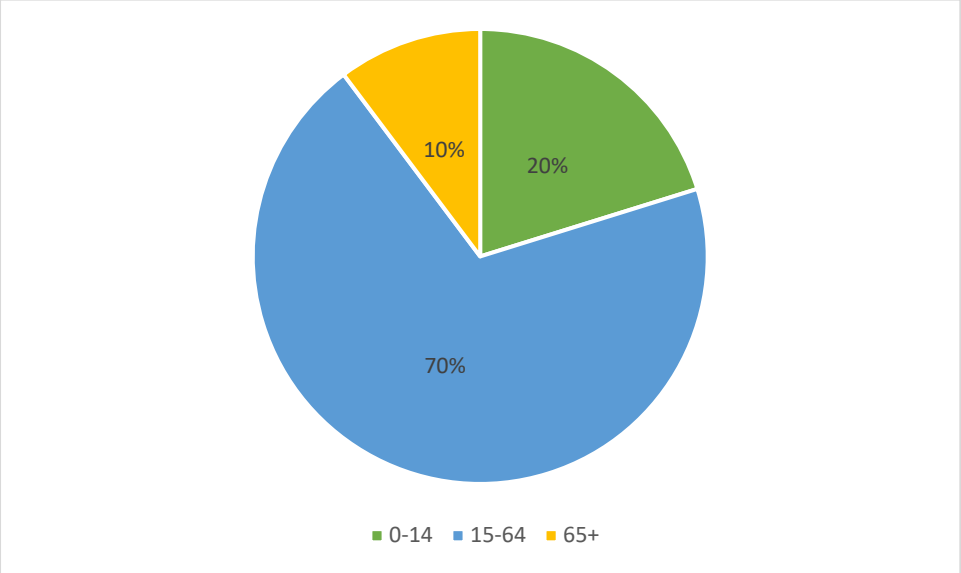

Gambar 4.3 Persentase Penduduk Kabupaten Bantul Menurut Kelompok Umur

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 Semester 2

4.1.3 Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah laki-laki dan perempuan. Untuk menghitung rasio jenis kelamin ini adalah dengan cara jumlah laki-laki dibagi jumlah perempuan dikalikan konstanta 100. Hal tersebut akan menggambarkan jumlah laki-laki terhadap 100 perempuan yang ada di suatu daerah. Dari Tabel 4.5 diketahui jumlah penduduk Kabupaten Bantul berdasarkan data DKB tahun 2023 secara total diketahui sejumlah 972.161 jiwa, dengan perincian jumlah penduduk laki-laki mencapai 483.891 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 488.270 jiwa. Angka *sex ratio* diketahui sebesar 99,10 persen yang berarti di setiap 100 orang penduduk perempuan akan terdapat 99 orang penduduk laki-laki.

Tabel 4.5 Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Bantul Tahun 2023

Kelompok Umur	Jenis Kelamin			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L + P	
0-4	29.545	27.755	57.300	106,45
5-9	34.062	32.281	66.343	105,52
10-14	37.516	35.255	72.771	106,41
15-19	35.330	33.583	68.913	105,20
20-24	34.807	33.490	68.297	103,93
25-29	33.788	34.096	67.884	99,10
30-34	33.919	34.260	68.179	99,00
35-39	34.049	34.836	68.885	97,74
40-44	38.749	37.981	76.730	102,02
45-49	35.813	34.890	70.703	102,65
50-54	33.511	34.462	67.973	97,24
55-59	30.804	32.585	63.389	94,53
60-64	26.233	28.866	55.099	90,88
65-69	20.170	20.910	41.080	96,46
70-74	11.989	12.819	24.808	93,53
75 - 79	6.231	8.707	14.938	71,56
80 ke atas	7.375	11.494	18.869	64,16
Total	483.891	488.270	972.161	99,10

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 Semester 2

Rasio jenis kelamin juga dapat ditampilkan berdasarkan kelompok umur. Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa di Kabupaten Bantul rasio jenis kelamin sampai kelompok tertentu nilainya lebih dari 100. Tercatat dari kelompok umur 0-4 tahun sampai dengan 20-24 tahun nilai rasio jenis kelamin lebih dari 100. Selanjutnya pada kelompok umur 40-44 tahun dan 45-49 tahun nilainya juga lebih dari seratus. Hal ini dikarenakan banyaknya kelahiran bayi laki-laki dibandingkan bayi perempuan pada awal perkembangannya. Untuk lebih memperjelas nilai rasio jenis kelamin menurut umur Grafik 4.5 akan menggambarkan rasio jenis kelamin di Kabupaten Bantul pada tahun 2023.

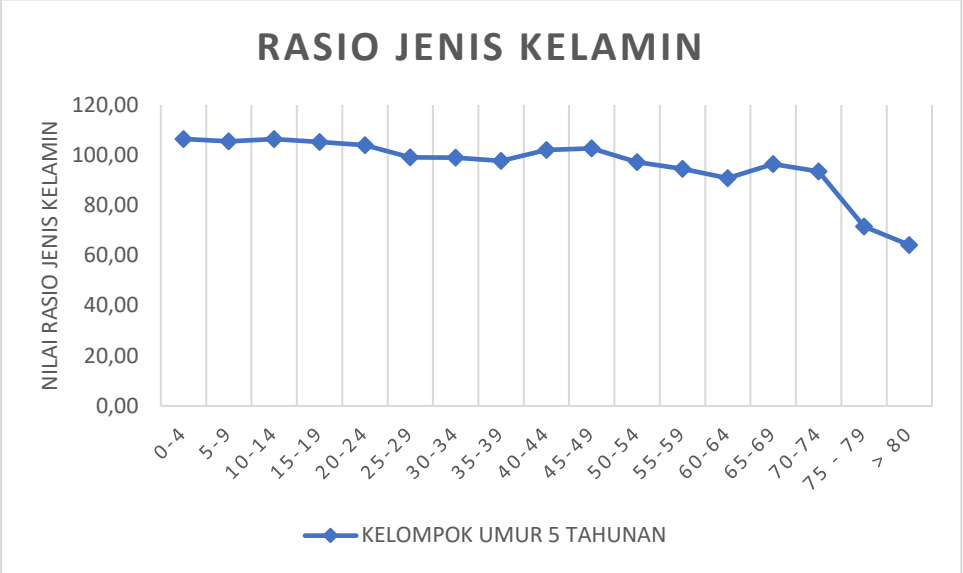

Gambar 4.5 Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kabupaten Bantul Menurut Kelompok Umur

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 Semester 2

Jika dilihat rasio jenis kelamin berdasarkan wilayah (kapanewon) dapat diketahui bahwa kapanewon dengan rasio jenis kelamin paling tinggi pada tahun 2023 adalah Kapanewon Pleret yakni mencapai 101,31 persen. Angka tersebut sedikit mengalami penurunan dari tahun 2022, namun tetap menempatkan Kapanewon Pleret paling tinggi angka rasio jenis kelaminnya dibanding wilayah lainnya. Kapanewon yang memiliki rasio jenis kelamin terendah adalah Kapanewon Kretek yaitu sebesar 96,17. Artinya setiap 100 perempuan yang ada di Kapanewon Kretek akan terdapat 96 laki-laki. Secara lebih jelas rasio jenis kelamin di kabupaten Bantul pada tahun 2023 menurut kapanewon dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Rasio Jenis Kelamin Menurut Kapanewon di Kabupaten Bantul Semester 2 Tahun 2022

Kapanewon	Jumlah Penduduk			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L + P	
Srandakan	15.462	15.661	31.123	98,73
Sanden	15.756	16.123	31.879	97,72
Kretek	15.113	15.715	30.828	96,17
Pundong	17.906	18.274	36.180	97,99
Bambanglipuro	20.787	21.239	42.026	97,87
Pandak	26.319	26.115	52.434	100,78
Pajangan	18.881	18.859	37.740	100,12
Bantul	32.763	33.264	66.027	98,49
Jetis	29.704	29.850	59.554	99,51
Imogiri	32.130	32.593	64.723	98,58
Dlingo	20.090	20.370	40.460	98,63
Banguntapan	57.694	58.483	116.177	98,65
Pleret	24.982	24.658	49.640	101,31
Piyungan	26.907	27.205	54.112	98,90
Sewon	51.135	51.121	102.256	100,03
Kasihan	53.556	53.939	107.495	99,29
Sedayu	24.706	24.801	49.507	99,62
Jumlah	483.891	488.270	972.161	99,10

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 Semester 2

4.1.4 Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan dalam bentuk grafik. Dengan melihat gambar piramida penduduk kita dapat mengetahui kondisi kependudukan suatu wilayah secara umum. Piramida penduduk dapat digunakan untuk melihat struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia). Selain itu, melalui piramida penduduk, kita juga dapat melihat potensi tenaga kerja serta kebutuhan akan kesempatan kerja yang harus dipenuhi melalui persiapan penciptaan dan perluasan kesempatan kerja.

Secara keseluruhan, berdasarkan Gambar 4.5 struktur penduduk di Kabupaten Bantul adalah piramida penduduk dengan struktur penduduk muda menuju dewasa. Piramida penduduk Kabupaten Bantul menunjukkan adanya dominasi kelompok usia produktif yaitu 40-44 tahun. Penduduk paling besar adalah pada kelompok umur 40-44 yaitu 76.730. Disusul kemudian penduduk kelompok umur 10-14 tahun yaitu 72.771 jiwa. Sementara itu, jumlah penduduk paling sedikit adalah pada kelompok umur 70-74 tahun yaitu 24.808 jiwa. Disusul kemudian kelompok umur >75 tahun yaitu 33.807 jiwa.

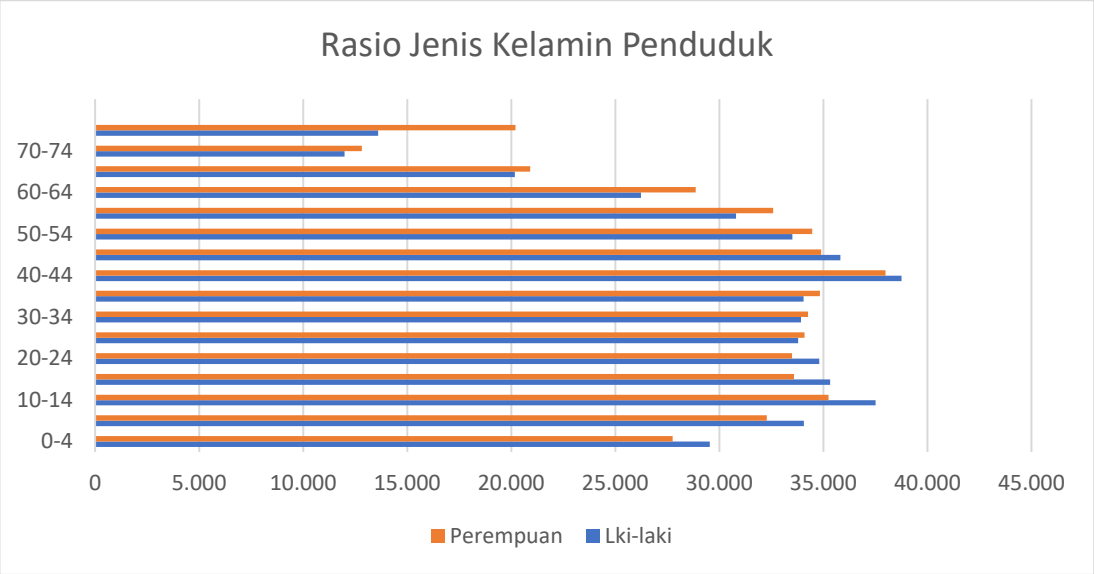

Gambar 4.5 Piramida Penduduk Kabupaten Bantul Semester 2 Tahun 2023

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 Semester 2

Piramida di atas menggambarkan bahwa angka kelahiran di Kabupaten Bantul rendah. Hal ini dilihat dari lebih pendeknya sayap piramida pada kelompok umur 0-4 tahun dibandingkan panjang sayap piramida pada kelompok umur 5-9 tahun. Hal menarik yang perlu dicermati pada situasi ini adalah jumlah penduduk perempuan yang semakin mendominasi seiring dengan peningkatan umur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tua kelompok umur maka jumlah penduduk perempuan akan semakin mendominasi. Kondisi ini berhubungan dengan panjangnya usia harapan hidup bagi perempuan di Kabupaten Bantul.

4.1.5 Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan merupakan angka yang menunjukkan perbandingan antara jumlah penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan usia diatas 65 tahun) dengan banyaknya penduduk usia produktif (usia 15-65 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif. Semakin tinggi persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin besarnya beban yang harus ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai penduduk non produktif. Rasio ketergantungan dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu wilayah.

Berdasarkan Tabel 4.7 dan Gambar 4.6, proporsi penduduk usia produktif di Kabupaten Bantul adalah 69,54 persen. Proporsi paling rendah adalah penduduk kelompok umur 65 tahun ke atas yaitu 10,25 persen. Apabila melihat berdasarkan jenis kelamin, kelompok penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) dan penduduk usia produktif (15-64 tahun) didominasi oleh kelompok penduduk laki-laki. Sementara itu, pada kelompok tidak produktif lagi (usia 65 tahun ke atas), jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding laki-laki.

Tabel 4.7 Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*) Penduduk di Kabupaten Bantul Semester 2 Tahun 2023

Struktur Umur	Jenis Kelamin			Prosentase
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L + P	
Umur Muda (0-14)	101.123	95.291	196.414	20,20
Umur Produktif (15-64)	337.003	339.049	676.052	69,54
Umur Lanjut (65 tahun ke atas)	45.765	53.930	99.695	10,25
Jumlah	483.891	488.270	972.161	100

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 Semester 2

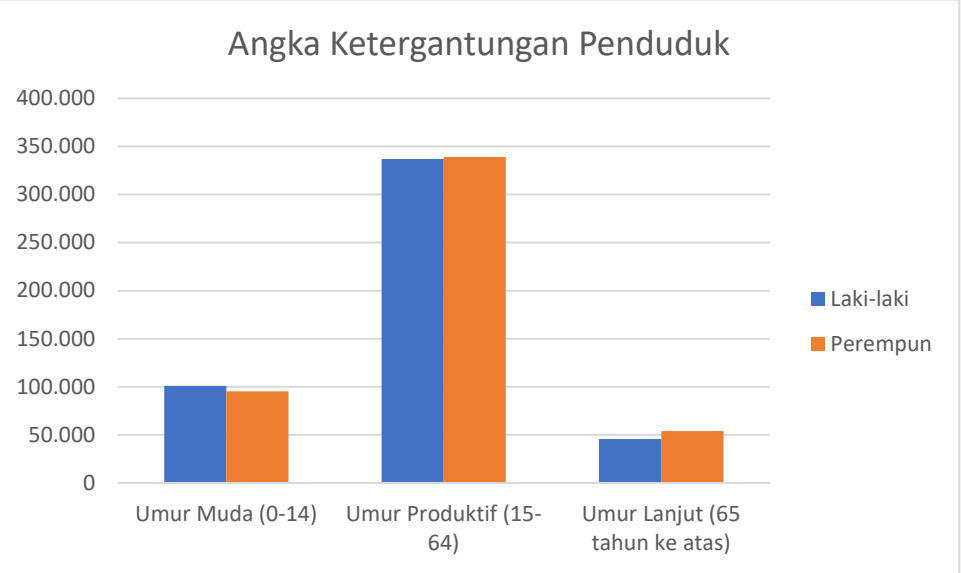

Gambar 4.6 Grafik Angka Ketergantungan Penduduk Kabupaten Bantul Semester 2 Tahun 2023

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 Semester 2

4.1.6 Rasio Kepadatan Penduduk

Rasio Kepadatan Penduduk yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tertentu. Kepadatan penduduk Kabupaten Bantul mengalami penurunan walaupun jumlah penduduk bertanbah. Hal ini dikarenakan terdapat penyesuaian luas wilayah Kabupaten Bantul berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 100.1.1-6117 Tahun 2022 tentang Pemberian dan Pemutakhiran Kode, Data Wilayah Administrasi Pemerintahan, dan Pulau.

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa kepadatan penduduk di Kabupaten Bantul sebesar 1.900 jiwa per km^2. Sedangkan kepadatan penduduk pada tahun 2022 tercatat sebesar 1.902 jiwa per km^2. Terjadi penurunan kepadatan penduduk sebesar 0,11 persen.

Tabel 4.8 Kepadatan Penduduk (*Population Density Ratio*)
Menurut Kapanewon di Kabupaten Bantul Semester 2 Tahun 2023

Kapanewon	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah	Rasio Kepadatan Penduduk (jiwa/km2)
Srandakan	31.123	18,51	1.681,42
Sanden	31.879	23,11	1.379,45
Kretek	30.828	26,47	1.164,64
Pundong	36.180	23,11	1.565,56
Bambanglipuro	42.026	23,10	1.819,31
Pandak	52.434	24,26	2.161,34
Pajangan	37.740	33,29	1.133,67
Bantul	66.027	21,81	3.027,37
Jetis	59.554	23,53	2.530,98
Imogiri	64.723	54,92	1.178,50
Dlingo	40.460	59,54	679,54
Banguntapan	116.177	28,42	4.087,86
Pleret	49.640	24,20	2.051,24
Piyungan	54.112	33,26	1.626,94
Sewon	102.256	27,90	3.665,09
Kasihan	107.495	32,09	3.349,80
Sedayu	49.507	34,19	1.448,00
Jumlah	972.161	511,71	1.899,83

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 Semester 2

Berdasarkan tingkat kepadatan penduduk, wilayah yang paling padat penduduknya adalah Kapanewon Banguntapan dimana setiap 1 kilometer persegi dihuni 4.088 jiwa. Hal ini dimungkinkan karena wilayah Banguntapan merupakan wilayah perbatasan antara Kabupaten Sleman, Bantul dan Kota Yogyakarta. Kapanewon Sewon, Kasihan, dan Bantul berturut-turut merupakan wilayah dengan kepadatan tinggi berikutnya setelah Banguntapan di Kabupaten Bantul. Tingkat kepadatan penduduk di wilayah tersebut masing-masing adalah 3665 jiwa per km^2, 3350 jiwa per km^2, 3027 jiwa per km^2.

Wilayah yang paling jarang penduduknya di Kabupaten Bantul adalah Kapanewon Dlingo yang hanya dihuni 680 jiwa per kilometer perseginya. Hal ini kemungkinan besar disebabkan karena letak geografis Kapanewon Dlingo yang

berada di wilayah perbukitan. Kapanewon lain yang juga memiliki tingkat kepadatan yang rendah di Kabupaten Bantul antara lain Kapanewon Pajangan, Kretek dan Imogiri. Tingkat kepadatan masing-masing kapanewon tersebut adalah 1134 jiwa per km^2, 1165 jiwa per km^2 dan 1179 jiwa per km^2.

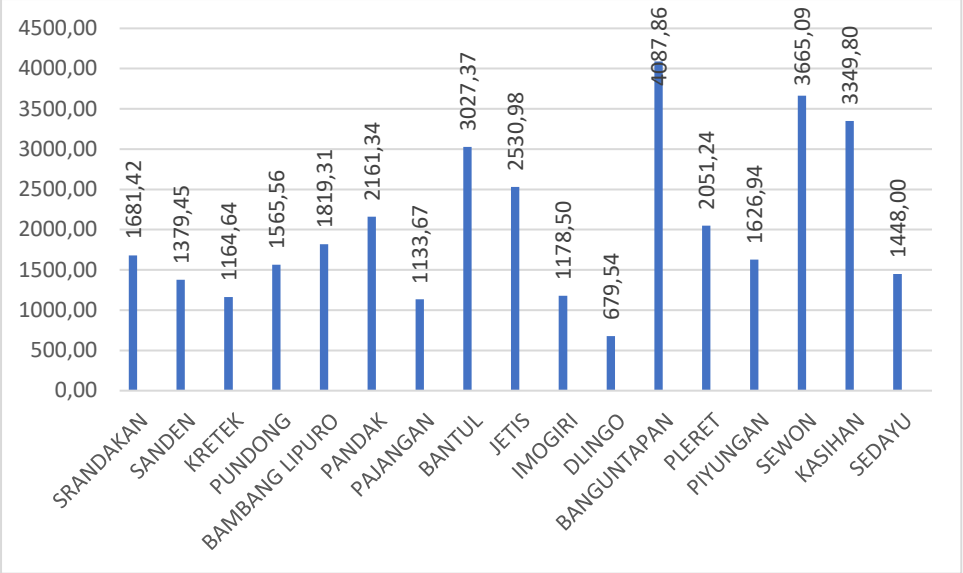

Gambar 4.7 Rasio Kepadatan Penduduk Kabupaten Bantul Menurut Kapanewon Tahun 2023

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 Semester 2

4.1.7 Angka Pertumbuhan Penduduk

Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan pertambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan jumlah penduduk di masa mendatang. Berdasarkan Tabel 4.9, laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bantul pada periode 2022-2023 sebesar 0,82 persen. Angka pertumbuhan ini sedikit meningkat mengingat angka pertumbuhan pada periode 2021-2022 sebesar 0,81 persen.

Tabel 4.9 Angka Pertumbuhan Penduduk Menurut Kapanewon di Kabupaten Bantul Tahun 2023

Kapanewon	2022		2023		Selisih 2022-2023	Angka Pertumbuhan Penduduk
	Jumlah Penduduk	Presentase	Jumlah Penduduk	Presentase		
Srandakan	31.069	3,22	31.123	3,20	54	0,17
Sanden	31.844	3,30	31.879	3,28	35	0,11
Kretek	30.720	3,19	30.828	3,17	108	0,35
Pundong	35.896	3,72	36.180	3,72	284	0,79
Bambanglipuro	41.861	4,34	42.026	4,32	165	0,39
Pandak	52.218	5,42	52.434	5,39	216	0,41
Pajangan	37.281	3,87	37.740	3,88	459	1,23
Bantul	65.451	6,79	66.027	6,79	576	0,88
Jetis	59.199	6,14	59.554	6,13	355	0,60
Imogiri	64.281	6,67	64.723	6,66	442	0,69
Dlingo	40.257	4,17	40.460	4,16	203	0,50
Banguntapan	115.127	11,94	116.177	11,95	1.050	0,91
Pleret	49.052	5,09	49.640	5,11	588	1,20
Piyungan	53.457	5,54	54.112	5,57	655	1,23
Sewon	101.431	10,52	102.256	10,52	825	0,81
Kasihan	106.202	11,01	107.495	11,06	1.293	1,22
Sedayu	48.899	5,07	49.507	5,09	608	1,24
Jumlah	964.245	100,00	972.161	100,00	7.916	0,82

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2022 dan Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.9 dan Gambar 4.8 dapat diketahui laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bantul menurut kapanewon. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa besar laju pertumbuhan penduduk kapanewon-kapanewon di kabupaten Bantul menunjukkan nilai yang positif. Hal ini berarti selama tahun 2022-2023 jumlah penduduk di Kabupaten Bantul menurut kecamatan mengalami kenaikan.

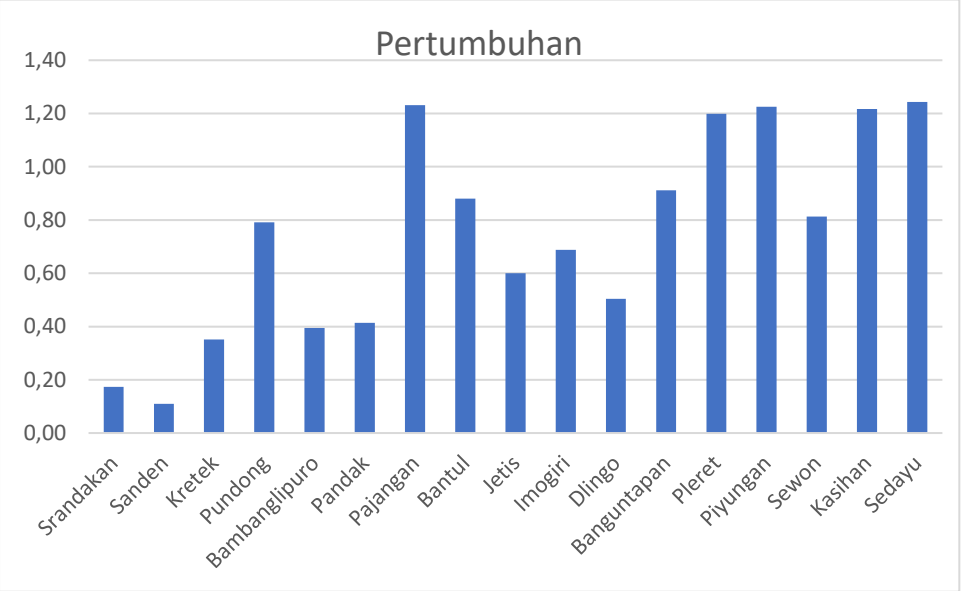

Gambar 4.8 Angka Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Bantul Menurut Kapanewon Tahun 2023

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2022 dan Tahun 2023

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui bahwa laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Bantul secara keseluruhan adalah sebesar 0,82 persen per tahun. Seluruh kapanewon mengalami kenaikan laju pertumbuhan penduduk positif atau terus mengalami kenaikan jumlah penduduk selama tahun 2022-2023. Kapanewon dengan laju pertumbuhan penduduk paling tinggi di Kabupaten Bantul adalah Kapanewon Sedayu yaitu 1,24 persen per tahun. Disusul kemudian Kapanewon Piyungan dan Kapanewon Pajangan yaitu 1,23 persen per tahun. Sementara itu, kapanewon dengan laju pertumbuhan penduduk paling rendah adalah Kapanewon Sanden dimana laju pertumbuhan penduduknya adalah 0,11 persen per tahun.

4.2 Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

Pembahasan terkait komposisi penduduk menurut karakteristik sosial meliputi jumlah penduduk menurut pendidikan, agama, status perkawinan dan kondisi kecacatan.

4.2.1 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Jumlah penduduk menurut pendidikan akan menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di Kabupaten Bantul pada tahun 2023 yang disajikan berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk tabel. Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan sekaligus kualitas sumber daya manusia.

Kondisi penduduk di Kabupaten Bantul pada tahun 2023 sebagian besar penduduk masih berpendidikan SLTP ke bawah. Berdasarkan Tabel 4.10, proporsi penduduk yang berada pada jenjang pendidikan SMP ke bawah sebesar 59,73 persen. Jika dirinci berdasarkan jenjang pendidikan, penduduk di Kabupaten Bantul paling banyak adalah tamatan SLTA/sederajat yaitu sebanyak 282.891 jiwa atau sekitar 29,10 persen. Penduduk tamatan tidak/belum sekolah dan SD/sederajat merupakan proporsi penduduk terbesar berikutnya yaitu 19,18 persen dan 17,94 persen. Sementara itu proporsi paling rendah adalah penduduk berpendidikan Strata III yaitu 0,06 persen.

Meskipun secara umum pendidikan di Kabupaten Bantul masih berada pada jenjang SLTP ke bawah, akan tetapi jika dibandingkan pada tahun sebelumnya kualitas pendidikan di Kabupaten Bantul mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya persentase pendidikan pada jenjang atas (SMA ke atas) dari tahun sebelumnya. Tercatat pada tahun 2022 persentase penduduk dengan jenjang SLTA ke atas sebesar 39,85 persen sedangkan pada

tahun 2023 persentasenya meningkat menjadi 40,27 persen atau meningkat 0,42 persen.

Tabel 4.10 Jumlah Penduduk Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2023

Pendidikan	Penduduk					
	L		P		L + P	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Tidak / Belum Sekolah	91.406	18,89	95.037	19,46	186.443	19,18
Belum Tamat SD / Sederajat	37.967	7,85	35.713	7,31	73.680	7,58
Tamat SD / Sederajat	82.183	16,98	92.201	18,88	174.384	17,94
SLTP / Sederajat	74.478	15,39	71.733	14,69	146.211	15,04
SLTA / Sederajat	149.198	30,83	133.693	27,38	282.891	29,10
Diploma I / II	2.613	0,54	4.057	0,83	6.670	0,69
Akademi / Diploma III / Sarjana Muda	8.896	1,84	13.620	2,79	22.516	2,32
Diploma IV / Strata I	33.198	6,86	38.973	7,98	72.171	7,42
Strata II	3.591	0,74	3.065	0,63	6.656	0,68
Strata III	361	0,07	178	0,04	539	0,06
Jumlah	483.891	100	488.270	100	972.161	100

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 Semester 2

Berdasakan Tabel 4.10 dan Gambar 4.9, jika dilihat menurut jenis kelamin, penduduk laki-laki memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibanding penduduk perempuan. Hal ini dapat dilihat dari proporsi penduduk laki-laki yang memiliki pendidikan SLTA ke atas sebanyak 40,89 persen, sedangkan penduduk perempuan yang memiliki pendidikan SLTA ke atas sebanyak 39,65 persen. Sebaliknya, pada jenjang pendidikan SLTP ke bawah proporsi penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki yaitu 60,35 persen dan 59,11 persen.

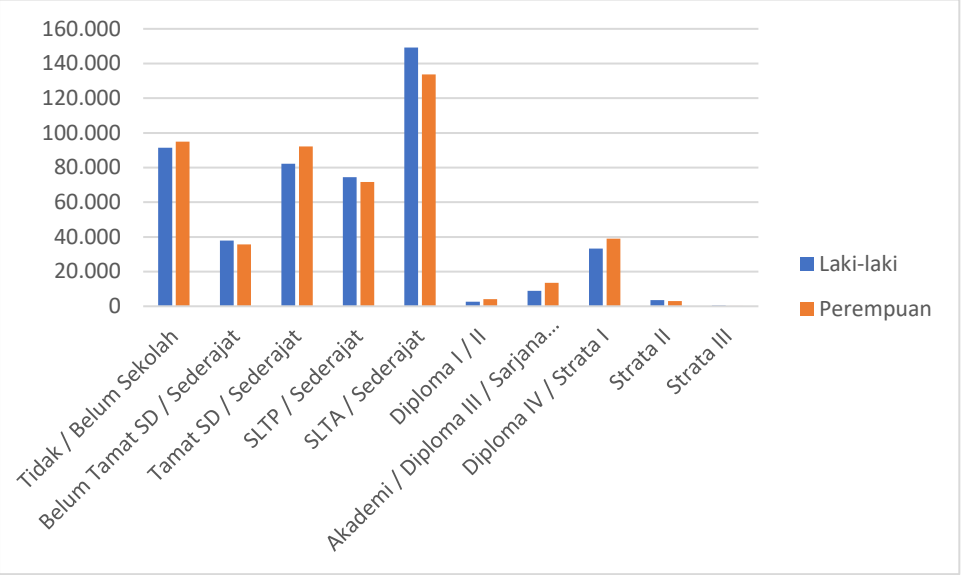

Gambar 4.9 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2023

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 Semester 2

4.2.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama/kepercayaan di Kabupaten Bantul pada tahun 2023 yang disajikan per kapanewon dalam bentuk tabel. Berdasarkan agama dan kepercayaan, penduduk di Kabupaten Bantul tercatat paling banyak beragama Islam yaitu 933.601 jiwa atau sekitar 96,03 persen (Tabel 4.11). Penduduk pemeluk agama Katolik merupakan kelompok yang paling banyak kedua dengan jumlah 24.759 jiwa atau sekitar 2,55 persen. Pemeluk agama Kristen merupakan kelompok ketiga yang paling banyak di Kabupaten Bantul yaitu 12.777 jiwa atau sekitar 1,31 persen. Penduduk beragama Hindu dan Budha adalah kelompok dengan jumlah lebih sedikit di Kabupaten Bantul. Pemeluk agama Hindu lebih banyak dibanding pemeluk agama Budha. Jumlah pemeluk agama Budha adalah 207 orang (0,02%), sedangkan jumlah pemeluk agama Hindu adalah 773 orang (0,08%).

Apabila dilihat menurut kapanewon, paling banyak pemeluk agama Islam berada di Kapanewon Banguntapan yaitu 108.595 jiwa. Paling sedikit pemeluk Islam di Kapanewon Kretek yaitu 29.789 jiwa. Pemeluk Kristen paling banyak di

Kapanewon Banguntapan yaitu 3.246 jiwa, sedangkan paling sedikit di Kapanewon Sanden yaitu 46 jiwa. Pemeluk agama Katolik paling banyak di wilayah Kapanewon Kasihan yaitu 5.164 jiwa, sedangkan paling sedikit 13 orang di Kapanewon Dlingo. Pemeluk agama Hindu dan Budha merupakan kelompok yang paling sedikit diantara yang lain. Pemeluk Hindu paling banyak di wilayah Kapanewon Banguntapan yaitu 475 jiwa, sedangkan yang paling sedikit di Kapanewon Srandakan dan Sanden yaitu 2 orang. Kapanewon Pundong, Jetis, Imogiri dan Dlingo tidak memiliki penduduk yang memeluk agama Hindu pada tahun 2023. Sementara itu Penduduk beragama Budha di Kabupaten Bantul paling banyak berada di wilayah Kapanewon Kasihan yaitu 98 orang, sedangkan di wilayah Kapanewon Srandakan, Sanden, Pundong, Jetis, Dlingo dan Pleret tidak ada yang memeluk agama Budha pada tahun 2023.

Pemeluk agama Konghucu di Kabupaten Bantul hanya ada 1 orang yaitu di Kapanewon Pandak. Sedangkan Pemeluk Kepercayaan paling banyak berada di Kapanewon Sewon sebanyak 10 orang dan paling sedikit ada di Kapanewon Bambanglipuro dan Piyungan sebanyak 1 orang. Di Kapanewon Srandakan, Sanden, Pundong, Imogiri, Pleret dan Sedayu tidak ada yang menganut agama Kepercayaan pada tahun 2023.

Tabel 4.11 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2023

Kapanewon	Islam			Kristen			Katholik			Hindu		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
Srandakan	15.336	15.520	30.856	39	39	78	85	102	187	2	0	2
Sanden	15.637	15.997	31.634	17	29	46	101	96	197	1	1	2
Kretek	14.628	15.161	29.789	113	149	262	359	399	758	10	5	15
Pundong	17.438	17.776	35.214	266	260	526	202	238	440	0	0	0
Bambanglipuro	18.858	19.105	37.963	175	176	351	1.749	1.949	3.698	3	7	10
Pandak	25.428	25.094	50.522	162	205	367	722	807	1.529	3	5	8
Pajangan	18.499	18.474	36.973	163	171	334	213	203	416	3	4	7
Bantul	31.259	31.687	62.946	431	450	881	1.064	1.123	2.187	7	3	10
Jetis	29.021	29.127	58.148	472	501	973	209	222	431	0	0	0
Imogiri	31.750	32.176	63.926	113	120	233	265	297	562	0	0	0
Dlingo	20.054	20.326	40.380	30	35	65	5	8	13	0	0	0
Banguntapan	53.970	54.625	108.595	1.583	1.663	3.246	1.862	1.950	3.812	254	221	475
Pleret	24.899	24.581	49.480	27	29	56	52	41	93	4	7	11
Piyungan	26.441	26.726	53.167	187	192	379	271	276	547	4	2	6
Sewon	49.412	49.280	98.692	641	643	1.284	1006	1.142	2.148	50	41	91
Kasihan	49.601	49.717	99.318	1.372	1.415	2.787	2.461	2.703	5.164	64	55	119
Sedayu	22.976	23.022	45.998	439	470	909	1.278	1.299	2.577	9	8	17
Jumlah	465.207	468.394	933.601	6.230	6.547	12.777	11.904	12.855	24.759	414	359	773

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 Semester 2

Lanjutan Tabel 4.11 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2023

Kapanewon	Budha			Konghuchu			Kepercayaan		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
Srandakan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sanden	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kretek	2	0	2	0	0	0	1	1	2
Pundong	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Bambanglipuro	1	2	3	0	0	0	1	0	1
Pandak	0	1	1	1	0	1	3	3	6
Pajangan	1	3	4	0	0	0	2	4	6
Bantul	0	1	1	0	0	0	2	0	2
Jetis	0	0	0	0	0	0	2	0	2
Imogiri	2	0	2	0	0	0	0	0	0
Dlingo	0	0	0	0	0	0	1	1	2
Banguntapan	24	23	47	0	0	0	1	1	2
Pleret	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Piyungan	4	8	12	0	0	0	0	1	1
Sewon	18	13	31	0	0	0	8	2	10
Kasihan	53	45	98	0	0	0	5	4	9
Sedayu	4	2	6	0	0	0	0	0	0
Jumlah	109	98	207	1	0	1	26	17	43

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 Semester 2

Berdasarkan Tabel 4.11, menurut jenis kelaminnya, penduduk laki-laki dan perempuan pemeluk agama Islam paling banyak berada di kapanewon Banguntapan yaitu 53.970 jiwa dan 54.625 jiwa. Demikian halnya dengan pemeluk agama Kristen, dan Hindu, baik laki-laki maupun perempuan paling banyak berada di Kapanewon Banguntapan. Sementara itu pemeluk agama Katholik dan Budha baik laki-laki maupun perempuan paling banyak berada di Kapanewon Kasihan.

4.2.3 Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Jumlah penduduk berdasarkan status perkawinan di Kabupaten Bantul tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah penduduk kawin lebih banyak dibandingkan penduduk belum kawin, cerai hidup dan cerai mati.

Berdasarkan Tabel 4.12, proporsi penduduk kawin di Kabupaten Bantul tahun 2023 adalah 51,38 persen. Jumlah penduduk laki-laki pada status kawin hampir berimbang dengan jumlah penduduk perempuan, namun sedikit lebih banyak penduduk perempuan (50,36 persen). Apabila dilihat menurut kapanewon, kapanewon dengan jumlah penduduk berstatus kawin paling banyak adalah Banguntapan yaitu 57.263 jiwa. Sementara itu jumlah penduduk berstatus kawin paling sedikit adalah Kapanewon Srandakan yaitu 16.066 jiwa.

Tabel 4.12 Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan di Kabupaten Bantul Tahun 2023

Kapanewon	Belum Kawin			Kawin			Cerai Hidup			Cerai Mati		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
Srandakan	6.730	5.584	12.314	7.968	8.098	16.066	189	258	447	575	1.721	2.296
Sanden	6.584	5.658	12.242	8.355	8.439	16.794	202	251	453	615	1.775	2.390
Kretek	6.270	5.401	11.671	8.104	8.247	16.351	180	215	395	559	1.852	2.411
Pundong	7.493	6.401	13.894	9.581	9.724	19.305	214	269	483	618	1.880	2.498
Bambanglipuro	9.038	7.612	16.650	10.782	11.022	21.804	242	312	554	725	2.293	3.018
Pandak	11.498	9.367	20.865	13.619	13.760	27.379	341	368	709	861	2.620	3.481
Pajangan	8.231	6.905	15.136	9.863	10.022	19.885	239	284	523	548	1.648	2.196
Bantul	14.688	12.549	27.237	16.616	16.886	33.502	460	608	1.068	999	3.221	4.220
Jetis	13.139	10.910	24.049	15.206	15.471	30.677	357	476	833	1002	2.993	3.995
Imogiri	13.663	11.513	25.176	17.070	17.242	34.312	421	562	983	976	3.276	4.252
Dlingo	7.882	6.301	14.183	11.399	11.570	22.969	341	391	732	468	2.108	2.576
Banguntapan	27.028	23.362	50.390	28.387	28.876	57.263	847	1268	2.115	1.432	4.977	6.409
Pleret	11.496	9.525	21.021	12.457	12.505	24.962	332	459	791	697	2.169	2.866
Piyungan	11.971	10.172	22.143	13.879	14.089	27.968	357	520	877	700	2.424	3.124
Sewon	23.294	19.467	42.761	25.495	25.841	51.336	785	1102	1.887	1.561	4.711	6.272
Kasihan	24.561	20.843	45.404	26.584	26.918	53.502	925	1225	2.150	1.486	4.953	6.439
Sedayu	11.012	9.170	20.182	12.588	12.825	25.413	343	440	783	763	2.366	3.129
Jumlah	214.578	180.740	395.318	247.953	251.535	499.488	6.775	9.008	15.783	14.585	46.987	61.572

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 Semester 2

Proporsi penduduk belum kawin di Kabupaten Bantul adalah 40,66 persen dari total jumlah penduduk. Pada tahun 2023, jumlah penduduk laki-laki belum kawin lebih banyak (54,28 %) dibandingkan penduduk perempuan belum kawin. Apabila dilihat per kapanewon, seluruh kapanewon memiliki proporsi penduduk laki-laki yang lebih dominan dibanding perempuan untuk status ini. Kapanewon dengan jumlah penduduk belum kawin terbanyak adalah Kapanewon Banguntapan, yaitu 50.390 jiwa. Sementara itu, Kapanewon dengan jumlah penduduk belum kawin paling sedikit adalah Kapanewon Kretek yaitu 11.671 jiwa.

Penduduk berstatus cerai hidup di Kabupaten Bantul memiliki proporsi paling kecil dibanding yang lain yaitu 1,62 persen, terjadi kenaikan persentase dari tahun 2022 ke 2023 yaitu dari 1,51 persen menjadi 1,62 persen. Pada status pernikahan cerai hidup, kelompok penduduk yang dominan adalah penduduk perempuan dengan proporsi 57,07 persen. Berdasarkan Tabel 4.12 terlihat bahwa penduduk perempuan mendominasi pada status perkawinan ini di seluruh kapanewon di Kabupaten Bantul. Penduduk perempuan berstatus cerai hidup paling banyak adalah di Kapanewon Banguntapan yaitu 1.268 jiwa, sedangkan yang paling sedikit di Kapanewon Kretek yaitu 215 jiwa dan Sanden yaitu 251 jiwa.

Penduduk dengan status cerai mati di Kabupaten Bantul tahun 2023 memiliki proporsi 6,33 persen dari total jumlah penduduk. Penduduk perempuan kembali mendominasi pada status perkawinan ini. Proporsi penduduk perempuan berstatus cerai mati adalah 76,31 persen. Berdasarkan kapanewon, jumlah penduduk berstatus cerai mati paling banyak adalah Kapanewon Kasihan yaitu 6.439 jiwa, sedangkan paling sedikit di Kapanewon Pajangan yaitu 2.196 jiwa. Lebih dominannya jumlah penduduk perempuan pada dua status perkawinan yaitu cerai hidup dan cerai mati menunjukkan bahwa perempuan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam hal bertahan hidup seorang diri meskipun ditinggal pasangan apabila dibandingkan dengan laki-laki.

Penduduk menurut status perkawinan juga dapat dijelaskan melalui beberapa indikator lain seperti angka perkawinan kasar, angka perkawinan umum, angka perceraian kasar, dan angka perceraian umum.

4.2.3.1 Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun di suatu periode tertentu. Berdasarkan Tabel 4.13 pada tahun 2023, angka perkawinan kasar di Kabupaten Bantul adalah 515,87. Artinya dari 1.000 penduduk Kabupaten Bantul, 516 orang berstatus kawin. Angka ini menunjukkan rasio penduduk berstatus kawin tanpa memedulikan urutan perkawinan dan umur pelaku perkawinan tersebut, baik yang sudah cukup dewasa untuk kawin ataupun belum. Jika dilihat menurut kapanewon maka Kapanewon Dlingo merupakan kapanewon yang memiliki angka perkawinan kasar yang tertinggi dibandingkan kapanewon lain yaitu 568,85. Adapun angka perkawinan terendah pada Kapanewon Banguntapan yaitu 494,91.

Tabel 4.13 Angka Perkawinan Kasar di Kabupaten Bantul Menurut Kapanewon Tahun 2023

KAPANEWON	Jumlah Penduduk				Angka Perkawinan kasar
	Status Kawin	Tahun 2022	Tahun 2023	Tengah tahun 2023	
Srandakan	16.066	31.069	31.123	31.116	516,33
Sanden	16.794	31.844	31.879	31.864	527,05
Kretek	16.351	30.720	30.828	30.748	531,77
Pundong	19.305	35.896	36.180	36.026	535,86
Bambanglipuro	21.804	41.861	42.026	41.923	520,10
Pandak	27.379	52.218	52.434	52.371	522,79
Pajangan	19.885	37.281	37.740	37.522	529,96
Bantul	33.502	65.451	66.027	65.792	509,21
Jetis	30.677	59.199	59.554	59.389	516,54
Imogiri	34.312	64.281	64.723	64.431	532,54
Dlingo	22.969	40.257	40.460	40.378	568,85
Banguntapan	57.263	115.127	116.177	115.703	494,91
Pleret	24.962	49.052	49.640	49.309	506,24
Piyungan	27.968	53.457	54.112	53.796	519,89
Sewon	51.336	101.431	102.256	101.864	503,97
Kasihan	53.502	106.202	107.495	106.817	500,88
Sedayu	25.413	48.899	49.507	49.188	516,65
Total	499.488	964.245	972.161	968.237	515,87

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 Semester 2

4.2.3.2 Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum (AKU) menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan umum lebih cermat dibandingkan dengan angka perkawinan kasar, karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang berisiko kawin saja, yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut. Sementara itu, penduduk berusia dibawah 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebut karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan. Berdasarkan Tabel 4.14, angka perkawinan umum sebesar 641,82 yang artinya dari 1000 penduduk berusia 15 tahun ke atas maka 642 penduduk berstatus kawin tanpa melihat urutan perkawinan. Angka

perkawinan umum tertinggi berada di Kapanewon Dlingo dengan angka 698,61 dan yang terendah di Kapanewon Banguntapan dengan angka 624,32.

Tabel 4.14 Angka Perkawinan Umum di Kabupaten Bantul Menurut Kapanewon Tahun 2023

KAPANEWON	JUMLAH PENDUDUK				ANGKA PERKAWINAN KASAR
	STATUS KAWIN	TAHUN 2022 15 tahun ke atas	TAHUN 2023 15 tahun ke atas	TENGAH TAHUN 2023 15 tahun ke atas	
Srandakan	16.066	25.067	25.227	25.386	632,87
Sanden	16.794	25.855	26.058	26.216	640,60
Kretek	16.351	24.985	25.188	25.315	645,90
Pundong	19.305	28.643	29.035	29.140	662,49
Bambanglipuro	21.804	33.680	34.063	34.220	637,17
Pandak	27.379	42.011	42.449	42.681	641,48
Pajangan	19.885	29.399	29.945	30.010	662,61
Bantul	33.502	51.988	52.832	53.044	631,59
Jetis	30.677	46.905	47.451	47.656	643,72
Imogiri	34.312	50.782	51.520	51.680	663,93
Dlingo	22.969	32.336	32.727	32.878	698,61
Banguntapan	57.263	89.917	91.401	91.720	624,32
Pleret	24.962	37.822	38.663	38.716	644,75
Piyungan	27.968	41.868	42.645	42.720	654,68
Sewon	51.336	80.220	81.445	81.652	628,72
Kasihan	53.502	83.900	85.441	85.556	625,34
Sedayu	25.413	38.894	39.657	39.651	640,92
Total	499.488	764.272	775.747	778.241	641,82

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 Semester 2

4.2.3.3 Angka Perceraian Kasar

Angka perceraian kasar menunjukkan persentase penduduk yang memiliki status cerai terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Adanya perceraian dapat mengurangi fertilitas dan secara keseluruhan angka perceraian kasar Kabupaten Bantul tahun 2023 adalah 16,30 yang artinya tiap 1.000 penduduk terdapat 16 kali perceraian. Angka perceraian terendah berada di Kapanewon Kretek dengan angka 12-13

kali perceraian. Sedangkan yang tertinggi di Kapanewon Kasihan yakni 20-21 kali perceraian per 1.000 penduduk. Informasi lebih detail mengenai angka perceraian kasar di Kabupaten Bantul dapat dilihat pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15 Angka Perceraian Kasar di Kabupaten Bantul Menurut Kapanewon Tahun 2023

KAPANEWON	Jumlah Penduduk				Angka Perceraian kasar
	Status Cerai Hidup	Tahun 2022	Tahun 2023	Tengah tahun 2023	
Srandakan	447	31.069	31.123	31.116	14,37
Sanden	453	31.844	31.879	31.864	14,22
Kretek	395	30.720	30.828	30.748	12,85
Pundong	483	35.896	36.180	36.026	13,41
Bambanglipuro	554	41.861	42.026	41.923	13,21
Pandak	709	52.218	52.434	52.371	13,54
Pajangan	523	37.281	37.740	37.522	13,94
Bantul	1.068	65.451	66.027	65.792	16,23
Jetis	833	59.199	59.554	59.389	14,03
Imogiri	983	64.281	64.723	64.431	15,26
Dlingo	732	40.257	40.460	40.378	18,13
Banguntapan	2.115	115.127	116.177	115.703	18,28
Pleret	791	49.052	49.640	49.309	16,04
Piyungan	877	53.457	54.112	53.796	16,30
Sewon	1.887	101.431	102.256	101.864	18,52
Kasihan	2.150	106.202	107.495	106.817	20,13
Sedayu	783	48.899	49.507	49.188	15,92
Total	15.783	964.245	972.161	968.237	16,30

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 Semester 2

4.2.3.4 Angka Perceraian Umum

Angka perceraian umum merupakan angka yang menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas (penduduk yang terkena risiko perceraian). Berdasarkan Tabel 4.16, pada tahun 2023, angka perceraian umum di Kabupaten Bantul menunjukkan angka 20,28. Artinya dari 1000 penduduk usia 15 tahun ke atas terjadi 20-21 kasus perceraian. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk berstatus cerai hidup

perempuan jauh lebih besar dibandingkan laki-laki. Pada tahun 2023 jumlah perempuan yang berstatus cerai hidup sebesar 9.008 jiwa sedangkan untuk laki-laki sebesar 6.775 jiwa.

Tabel 4.16 Angka Perceraian Umum di Kabupaten Bantul Menurut Kapanewon Tahun 2023

KAPANEWON	Jumlah Penduduk				Angka Perceraian Umum
	Status Cerai Hidup	Tahun 2022 > 15 th	Tahun 2023 >15 th	Tengah tahun 2023 >15 th	
Srandakan	447	25.067	25.227	25.386	17,61
Sanden	453	25.855	26.058	26.216	17,28
Kretek	395	24.985	25.188	25.315	15,60
Pundong	483	28.643	29.035	29.140	16,58
Bambanglipuro	554	33.680	34.063	34.220	16,19
Pandak	709	42.011	42.449	42.681	16,61
Pajangan	523	29.399	29.945	30.010	17,43
Bantul	1.068	51.988	52.832	53.044	20,13
Jetis	833	46.905	47.451	47.656	17,48
Imogiri	983	50.782	51.520	51.680	19,02
Dlingo	732	32.336	32.727	32.878	22,26
Banguntapan	2.115	89.917	91.401	91.720	23,06
Pleret	791	37.822	38.663	38.716	20,43
Piyungan	877	41.868	42.645	42.720	20,53
Sewon	1.887	80.220	81.445	81.652	23,11
Kasihan	2.150	83.900	85.441	85.556	25,13
Sedayu	783	38.894	39.657	39.651	19,75
Total	15.783	764.272	775.747	778.241	20,28

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 Semester 2

Jika dibandingkan pada tahun sebelumnya terjadi peningkatan angka perceraian umum di Kabupaten Bantul. Pada tahun 2022, angka perceraian umum di Kabupaten Bantul sebesar 19,19 persen. Dengan kata lain selama satu tahun terakhir telah terjadi peningkatan 1,09 persen kasus angka perceraian umum. Peningkatan ini hendaknya menjadi perhatian bagi Kabupaten Bantul karena dalam agama mana pun perceraian merupakan hal yang dihindari. Harus ada semacam tindakan konseling intensif bagi pasangan ketika proses mediasi berjalan sehingga perceraian dalam rumah tangga dapat diminimalkan.

4.2.4 Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan

Jumlah penduduk menurut kecacatan penting diketahui untuk memperkirakan jumlah kesempatan kerja dan penyediaan fasilitas umum bagi penyandang cacat. Berdasarkan Tabel 4.17, pada tahun 2023 di Kabupaten Bantul terdapat sebanyak 4.001 penyandang cacat, yang terdiri dari 59,16 persen laki-laki dan 40,84 persen perempuan. Penyandang cacat paling banyak di Kabupaten Bantul tahun 2023 adalah cacat mental retardasi (mental/jiwa). Jumlah penyandang cacat mental ini adalah 2.312 orang atau sekitar 58 persen. Sementara itu, penyandang cacat paling sedikit adalah penyandang cacat ganda (fisik dan mental) sebanyak 158 orang atau 3,95 persen.

Tabel 4.17 Jumlah Penduduk di Kabupaten Bantul Menurut Kecacatan dan Jenis Kelamin Tahun 2023

No	Jenis Disabilitas	Laki-Laki		Perempuan		L+P	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1	Cacat fisik	260	10,98	193	11,81	453	11,32
2	Cacat netra/buta	121	5,11	113	6,92	234	5,85
3	Cacat rungu/wicara	312	13,18	275	16,83	587	14,67
4	Cacat mental/jiwa	1.468	62,02	844	51,65	2.312	57,79
5	Cacat fisik dan jiwa	80	3,38	78	4,77	158	3,95
6	Cacat lainya	126	5,32	131	8,02	257	6,42
	JUMLAH	2.367	100,00	1.634	100,00	4.001	100,00

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 Semester 2

Berdasarkan jenis kelaminnya, penyandang cacat laki-laki adalah yang paling banyak di Kabupaten Bantul yaitu 2.367 orang. Penyandang cacat laki-laki paling banyak menderita cacat mental (62,02 %) dan cacat rungu (13,18 %). Begitu halnya dengan penyandang cacat perempuan paling banyak menderita cacat mental (51,65 %) dan cacat rungu (16,83 %).

4.3 Keluarga

Keluarga menurut Departemen Kesehatan RI tahun 1988 adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling bergantung. Sementara itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 1999 mendefinisikan keluarga sebagai dua orang atau lebih yang dibentuk berdasarkan ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertakwa kepada Tuhan, memiliki hubungan yang selaras, serasi dan seimbang antara anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungannya. Berdasarkan pengertian dari Depkes dan BKKBN di atas, definisi keluarga dapat lebih disederhanakan menjadi sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.

Sudiharto (2007) menjelaskan bahwa keluarga yang dikenal dalam masyarakat kita memiliki dua bentuk yaitu keluarga inti dan keluarga besar. Keluarga inti (*Nuclear family*) adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin. Sementara itu, keluarga luas (*extended family*) adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Indikator untuk menggambarkan kondisi keluarga, antara lain jumlah keluarga dan rata-rata jumlah anggota keluarga, hubungan dengan kepala keluarga, karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin, karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin, karakteristik kepala keluarga berdasarkan pendidikan, dan karakteristik kepala keluarga berdasarkan status pekerjaan.

4.3.1 Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga. Hal ini didasarkan atas asumsi semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga besar menjadi keluarga kecil.

Perkembangan jumlah keluarga di Kabupaten Bantul dari tahun 2022 hingga 2023 menunjukkan peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Berdasarkan data konsolidasi semester 2 tahun 2023 Kementerian Dalam Negeri, jumlah kepala keluarga di Kabupaten Bantul tercatat 342.252 KK dengan jumlah penduduk 972.161 jiwa. Sementara itu, jumlah KK pada tahun 2022 sebagaimana yang tercatat dalam data konsolidasi semester 2 tahun 2022 Kementerian Dalam Negeri mengalami penurunan sebanyak 1.627 KK dari tahun sebelumnya adalah 343.879 KK dengan jumlah penduduk sebanyak 964.245 jiwa.

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Bantul berkisar 2-3 orang. Antara tahun 2022 dan 2023, tidak menunjukkan perubahan yang nyata untuk rata-rata jumlah anggota keluarga ini. Pada tahun 2022, rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Bantul sekitar 2,80 sedangkan pada tahun 20223 rata-rata jumlah anggota keluarga naik menjadi 2,84 Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keluarga di Kabupaten Bantul termasuk keluarga inti yang kurang lebih terdiri dari ayah, ibu dan anak.

Tabel 4.18 Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga di Kabupaten Bantul Tahun 2022-2023

KAPANEWON	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH KK		RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA	
	2022	2023	2022	2023	2022	2023
SRANDAKAN	31.069	31.123	11.377	11.228	2,73	2,77
SANDEN	31.844	31.879	11.869	11.799	2,68	2,70
KRETEK	30.720	30.828	11.531	11.362	2,66	2,71
PUNDONG	35.896	36.180	13.042	12.937	2,75	2,80
BAMBANGLIPURO	41.861	42.026	15.605	15.416	2,68	2,73
PANDAK	52.218	52.434	18.936	18.846	2,76	2,78
PAJANGAN	37.281	37.740	12.832	12.854	2,91	2,94
BANTUL	65.451	66.027	23.752	23.530	2,76	2,81
JETIS	59.199	59.554	21.507	21.349	2,75	2,79
IMOGIRI	64.281	64.723	23.184	23.014	2,77	2,81
DLINGO	40.257	40.460	14.305	14.239	2,81	2,84
BANGUNTAPAN	115.127	116.177	39.754	39.422	2,90	2,95
PLERET	49.052	49.640	16.857	16.928	2,91	2,93
PIYUNGAN	53.457	54.112	18.635	18.716	2,87	2,89
SEWON	101.431	102.256	35.969	35.890	2,82	2,85
KASIHAN	106.202	107.495	37.372	37.377	2,84	2,88
SEDAYU	48.899	49.507	17.352	17.345	2,82	2,85
	964.245	972.161	343.879	342.252	2,80	2,84

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2022 dan Tahun 2023

Apabila dilihat menurut cakupan wilayah per kapanewon, jumlah kepala keluarga paling banyak tahun 2023 adalah Kapanewon Banguntapan yaitu 39.422 KK. Sementara itu jumlah Kepala Keluarga yang paling sedikit tahun 2023 adalah 11.228 KK di Kapanewon Srandakan. Apabila melihat kondisi jumlah penduduk Kapanewon Kretek adalah kapanewon yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit namun jumlah KK di Kretek sedikit lebih banyak dibanding dengan di Kapanewon Srandakan yang memiliki jumlah penduduk 31.123 jiwa. Hal ini dapat terjadi apabila melihat rata-rata jumlah anggota keluarga. Meskipun jumlah penduduk Kapanewon Srandakan lebih besar dibanding Kapanewon Kretek namun karena rata-rata jumlah anggota keluarga di Kapanewon Kretek rata-rata 3 orang maka jumlah KK menjadi lebih sedikit.

Rata-rata jumlah anggota keluarga yang paling banyak tahun 2023 adalah 2,95 jiwa di Kecamatan Banguntapan serta 2,94 jiwa yaitu di Kapanewon Pajangan. Hal ini berarti dalam satu keluarga di Kapanewon Banguntapan dan Pajangan memiliki 3 orang anggota keluarga. Pada tahun 2023, rata-rata jumlah anggota keluarga yang paling sedikit terdapat di Kapanewon Sanden dan Kretek yaitu 2,70 dan 2,71 jiwa. Hal ini dapat dimaknai bahwa terdapat 2-3 orang dalam satu keluarga di Kapanewon Sanden dan Kretek pada tahun 2023.

4.3.2 Status Hubungan dengan Kepala Keluarga (SHDK)

Jumlah penduduk berdasarkan status hubungan dalam keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (*living arrangement*) dan pola asuh anak dalam suatu keluarga. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami istri anak menantu cucu keponakan orang tua dan mertua termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga. Status hubungan dengan kepala keluarga yaitu anak memiliki persentase terbesar baik pada tahun 2022 maupun 2023 yaitu 38,67 dan 38,56 persen. Sementara itu, status suami memiliki persentase yaitu 0,0014 persen pada tahun 2023. Pada tahun 2023, jumlah laki-laki sebagai kepala keluarga meningkat menjadi 273.416 jiwa.

Tabel 4.19 Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan dengan Kepala Keluarga dan Jenis Kelamin Tahun 2022 – 2023

STATUS HUBUNGAN	PENDUDUK 2022			PENDUDUK 2023		
	L	P	L+P	L	P	L+P
Kepala Keluarga	270.212	67.801	338.013	273.416	68.836	342.252
Suami	17	0	17	14	0	14
Istri	0	234.547	234.547	0	236.822	236.822
Anak	201.364	171.505	372.869	202.489	172.401	374.890
Menantu	67	132	199	62	114	176
Cucu	3.005	2.625	5.630	2.858	2.471	5.329
Orang Tua	381	2.373	2.754	358	2.231	2.589
Mertua	193	1.044	1.237	181	1.001	1.182
Famili Lain	4.117	4.074	8.191	4.075	3.936	8.011
Pembantu	0	0	0	1	2	3
Lainya	386	402	788	437	456	893
Jumlah	479.742	484.503	964.245	483.891	488.270	972.161

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2022 dan Tahun 2023

Jumlah perempuan sebagai kepala keluarga juga mengalami peningkatan dari tahun 2022-2023. Pada tahun 2022, jumlah perempuan sebagai KK adalah 67.801 jiwa. Sementara itu pada tahun 2023, jumlah perempuan sebagai kepala keluarga menjadi 68.836 jiwa . Situasi seperti ini dapat terjadi karena beberapa kemungkinan diantaranya adalah kepala keluarga mempunyai status perkawinan belum kawin, cerai hidup ataupun cerai mati. Ada kemungkinan juga bahwa suami/istri tidak tinggal dalam satu tempat (bekerja di luar daerah).

4.3.3 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan. Tabel 4.20 menunjukkan bahwa proporsi perempuan sebagai kepala keluarga di Kabupaten Bantul tahun 2022-2023 tergolong rendah karena hanya sekitar 20 persen. Sekitar 80 persen kepala keluarga di Bantul berjenis kelamin laki-laki. Hal ini merupakan suatu kewajaran di masyarakat kita, mengingat budaya patriarki

yang masih melekat. Laki-laki diposisikan sebagai kepala keluarga dan bertanggung jawab penuh terhadap ekonomi rumah tangga.

Tabel 4.20 Jumlah kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Kapanewon Tahun 2022 – 2023

KAPANEWON	2022			2023		
	L	P	L+P	L	P	L+P
SRANDAKAN	8.922	2.455	11.377	8.847	2.381	11.228
SANDEN	9.355	2.514	11.869	9.318	2.481	11.799
KRETEK	8.913	2.618	11.531	8.885	2.477	11.362
PUNDONG	10.439	2.603	13.042	10.449	2.488	12.937
BAMBANG LIPURO	12.016	3.589	15.605	11.992	3.424	15.416
PANDAK	15.074	3.862	18.936	15.104	3.742	18.846
PAJANGAN	10.601	2.231	12.832	10.707	2.147	12.854
BANTUL	18.433	5.319	23.752	18.440	5.090	23.530
JETIS	16.871	4.636	21.507	16.874	4.475	21.349
IMOGIRI	18.601	4.583	23.184	18.588	4.426	23.014
DLINGO	12.072	2.233	14.305	12.092	2.147	14.239
BANGUNTAPAN	31.232	8.522	39.754	31.258	8.164	39.422
PLERET	13.666	3.191	16.857	13.764	3.164	16.928
PIYUNGAN	14.970	3.665	18.635	15.170	3.546	18.716
SEWON	28.388	7.581	35.969	28.469	7.421	35.890
KASIHAN	29.330	8.042	37.372	29.542	7.835	37.377
SEDAYU	13.785	3.567	17.352	13.917	3.428	17.345
TOTAL	272.668	71.211	343.879	273.416	68.836	342.252

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2022 dan Tahun 2023

Kepala keluarga laki-laki lebih dominan dibanding kepala keluarga perempuan di seluruh kapanewon di Kabupaten Bantul. Pada tahun 2023, jumlah kepala keluarga laki-laki paling banyak di Kapanewon Banguntapan yaitu 31.258 KK. Hal ini juga berlaku pada kepala keluarga perempuan, dimana di Kapanewon Banguntapan tercatat 8.164 KK perempuan. Pada tahun 2023, kondisi ini tidak mengalami perubahan dimana kapanewon Banguntapan memiliki jumlah dan proporsi KK paling banyak baik laki-laki maupun perempuan.

4.3.4 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Definisi kepala keluarga dalam konsep demografi adalah seseorang yang berstatus menikah maupun tidak, baik laki-laki maupun perempuan yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab secara ekonomi, sosial, maupun psikologis sebagai kepala keluarga. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status perkawinan dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh seorang yang belum menikah maupun mereka yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati. Jumlah Kepala Keluarga yang berstatus belum kawin, kawin dan cerai hidup maupun cerai mati pada tahun 2022-2023 mengalami peningkatan.

Tabel 4.21 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan dan Kapanewon Tahun 2022 – 2023

KAPANEWON	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati	
	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023
SRANDAKAN	422	426	8.275	8.234	381	403	2.094	2.165
SANDEN	445	483	8.660	8.614	380	412	2.221	2.290
KRETEK	367	382	8.411	8.408	321	353	2.188	2.219
PUNDONG	408	437	9.855	9.846	388	428	2.152	2.226
BAMBANG LIPURO	715	718	11.267	11.264	481	509	2.848	2.925
PANDAK	787	834	14.034	14.030	606	659	3.181	3.323
PAJANGAN	387	406	10.010	10.087	406	460	1.811	1.901
BANTUL	1.015	1.059	17.319	17.328	907	997	4.031	4.146
JETIS	823	876	15.799	15.785	697	786	3.779	3.902
IMOGIRI	672	702	17.441	17.452	795	890	3.872	3.970
DLINGO	225	241	11.577	11.568	563	622	1.772	1.808
BANGUNTAPAN	1.664	1.728	29.513	29.576	1.849	1.948	5.930	6.170
PLERET	545	579	12.723	12.797	665	746	2.738	2.806
PIYUNGAN	501	534	14.259	14.333	755	831	2.917	3.018
SEWON	1.500	1.596	26.387	26.479	1.651	1.789	5.854	6.026
KASIHAN	1.640	1.701	27.343	27.590	1.851	2.015	5.847	6.071
SEDAYU	683	695	12.893	13.015	662	719	2.855	2.916
TOTAL	12.799	13.397	255.766	256.406	13.358	14.567	56.090	57.882

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2022 dan Tahun 2023

Jumlah kepala keluarga (KK) paling banyak berstatus kawin baik pada tahun 2022 maupun 2023. Tercatat jumlah KK berstatus kawin tahun 2023 meningkat dari tahun 2022 menjadi 256.406 KK. Jumlah KK cerai mati merupakan jumlah terbesar kedua di Kabupaten Bantul. Tercatat pada tahun 2023, sebanyak 57.882 KK berstatus cerai mati. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, angka ini mengalami kenaikan 1.792 KK. Jumlah kepala keluarga yang berstatus belum kawin mengalami kenaikan 598 menjadi 13.397 KK di tahun 2023.

Apabila dilihat menurut wilayah, Kapanewon Banguntapan adalah kapanewon dengan jumlah KK berstatus kawin paling banyak pada tahun 2023 yaitu mencapai 29.576 KK. Pada tahun 2023 jumlah KK berstatus belum kawin paling banyak berada di Kapanewon Banguntapan dimana jumlahnya mencapai 1.728 KK. Kepala Keluarga berstatus kawin paling banyak ada di Kapanewon Banguntapan pada tahun 2022 dan 2023. Sementara itu, jumlah KK dengan status cerai hidup paling banyak ada di Kapanewon Kasihan dan status cerai mati terbanyak masih tetap Kapanewon Banguntapan.

Tabel 4.22 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan, Jenis Kelamin dan Kapanewon Tahun 2023

KAPANEWON	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati	
	L	P	L	P	L	P	L	P
SRANDAKAN	242	184	7.880	354	168	235	557	1.608
SANDEN	249	234	8.287	327	187	225	595	1.695
KRETEK	189	193	8.002	406	162	191	532	1.687
PUNDONG	232	205	9.445	401	195	233	577	1.649
BAMBANGLIPURO	389	329	10.661	603	228	281	714	2.211
PANDAK	452	382	13.490	540	323	336	839	2.484
PAJANGAN	224	182	9.774	313	206	254	503	1.398
BANTUL	592	467	16.417	911	437	560	994	3.152
JETIS	498	378	15.047	738	340	446	989	2.913
IMOGIRI	405	297	16.875	577	376	514	932	3.038
DLINGO	139	102	11.278	290	292	330	383	1.425
BANGUNTAPAN	1006	722	28.070	1.506	780	1168	1.402	4.768
PLERET	370	209	12.383	414	317	429	694	2.112
PIYUNGAN	326	208	13.816	517	343	488	685	2.333
SEWON	963	633	25.228	1.251	746	1043	1.532	4.494
KASIHAN	975	726	26.274	1.316	867	1148	1.426	4.645
SEDAYU	388	307	12.479	536	322	397	728	2.188
TOTAL	7.639	5.758	245.406	11.000	6.289	8.278	14.082	43.800

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 Semester 2

Apabila dilihat menurut jenis kelamin, pada tahun 2023 kepala keluarga berstatus belum kawin dan kawin didominasi oleh kelompok Laki-laki. Hal ini dimungkinkan berkaitan erat dengan peran laki-laki sebagai anak sekaligus pencari nafkah dalam keluarga. Kepala keluarga cerai hidup dan cerai mati didominasi oleh kelompok perempuan. Perbandingan mencolok terlihat pada kepala keluarga berstatus cerai mati dimana perempuan sebagai kepala keluarga hampir 4 kali lipat jumlahnya dibanding laki-laki. Hal ini menunjukkan di Kabupaten Bantul masih cukup banyak terjadi fenomena janda yang berjuang mencari nafkah untuk keluarga. Hal ini perlu mendapat perhatian untuk supaya keluarga dengan janda sebagai kepala keluarganya tidak terjatuh pada jerat kemiskinan. Program-program pemberdayaan perempuan dan keluarga miskin perlu untuk diberikan pada kelompok-kelompok ini.

4.3.5 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia, serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga. Untuk itu, jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga. Jumlah kepala keluarga menurut tingkat pendidikannya paling banyak adalah tamatan SMA/sederajat pada tahun 2022 dan 2023 yaitu 120.921 KK dan 124.271 KK. Paling banyak kedua pada tahun 2022 dan 2023 adalah tamatan SD/sederajat yaitu sebanyak 93.095 KK dan 92.098 KK . Sementara itu KK dengan pendidikan Strata III adalah kelompok yang paling kecil karena hanya terdiri dari 357 KK pada tahun 2022 dan 387 KK pada tahun 2023. Kondisi pendidikan kepala keluarga yang telah meningkat pada jenjang pendidikan menengah atas mengindikasikan adanya peningkatan kualitas aspek sosial dan ekonomi keluarga, namun belum begitu signifikan.

Apabila dilihat tren perkembangannya, selama 2022-2023 jumlah KK menurut tingkat pendidikan secara keseluruhan mengalami peningkatan. Peningkatan ini tampak pada kelompok KK pada jenjang SLTP ke atas dan belum tamat SD. Untuk tingkat pendidikan SD/sederajat dan belum/tidak sekolah jumlah KK mengalami penurunan. Pada kelompok KK yang belum/tidak sekolah sebesar 14.569 KK pada tahun 2023

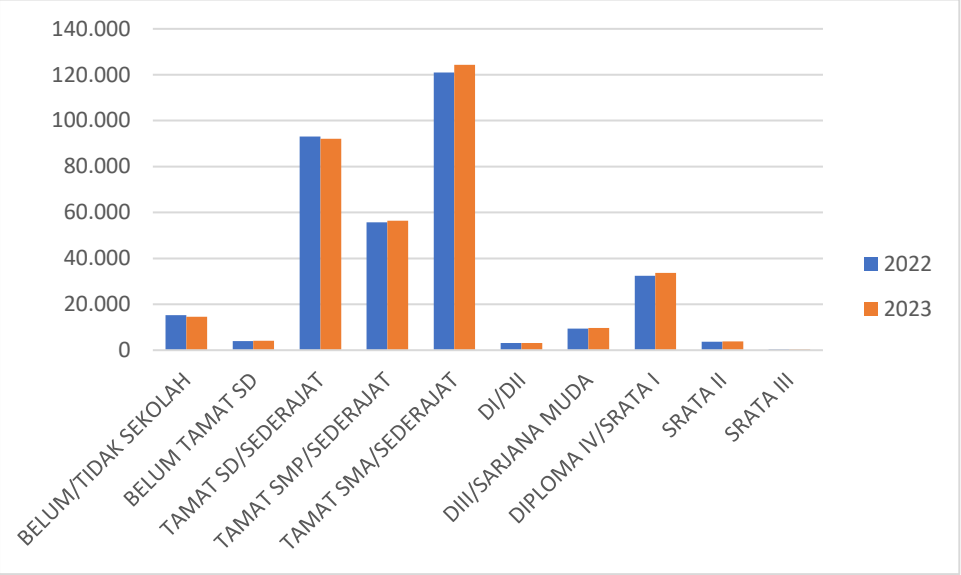

Gambar 4.12 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan Tahun 2022 dan 2023

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2022 dan Tahun 2023

Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, pada tahun 2023 kepala keluarga laki-laki paling banyak memiliki tingkat pendidikan Tamat SMA/sederajat dengan jumlah 108.797 kepala keluarga laki-laki atau sekitar 31,79 persen. Sedangkan kepala keluarga perempuan paling banyak memiliki tingkat pendidikan Tamat SD/sederajat dengan jumlah 26.600 kepala keluarga perempuan atau sekitar 7,77 persen. Untuk jumlah KK tidak/belum sekolah mengalami penurunan dari tahun 2022 baik laki-laki maupun perempuan, dari 6.094 menjadi 5.817 untuk KK laki-laki dan dari 9.213 menjadi 8.752 untuk KK perempuan di tahun 2023. Jika dilihat secara keseluruhan, kepala keluarga perempuan memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah dibanding laki-laki di Kabupaten Bantul. Pada jenjang belum/tidak sekolah kepala keluarga perempuan lebih banyak daripada laki-laki.

Tabel 4.23 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2022 dan 2023

KELOMPOK UMUR	JUMLAH KK					
	2022			2023		
	L	P	L+P	L	P	L+P
BELUM/TIDAK SEKOLAH	6.094	9.213	15.307	5.817	8.752	14.569
BELUM TAMAT SD	2.546	1.443	3.989	2.579	1.466	4.045
TAMAT SD/SEDERAJAT	66.744	26.351	93.095	65.498	26.600	92.098
TAMAT SMP/SEDERAJAT	46.858	8.909	55.767	47.215	9.230	56.445
TAMAT SMA/SEDERAJAT	106.022	14.899	120.921	108.797	15.474	124.271
DI/DII	2.378	696	3.074	2.393	734	3.127
DIII/SARJANA MUDA	7.801	1.673	9.474	7.979	1.718	9.697
DIPLOMA IV/SRATA I	28.192	4.165	32.357	29.357	4.379	33.736
SRATA II	3.253	419	3.672	3.435	442	3.877
SRATA III	324	33	357	346	41	387
TOTAL	270.212	67.801	338.013	273.416	68.836	342.252

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2022 dan Tahun 2023

4.3.6 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Bekerja

Informasi karakteristik kepala keluarga menurut status pekerjaan sangat diperlukan dalam penyusunan perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Pada tahun 2023, kepala keluarga yang bekerja mengalami kenaikan dari tahun 2022 menjadi 310.067 KK atau sekitar 90,60 persen. Kepala keluarga yang berstatus sebagai pensiunan menjadi kelompok terbanyak berikutnya yaitu sekitar 3,57 persen atau 12.212 KK pada tahun 2023 .

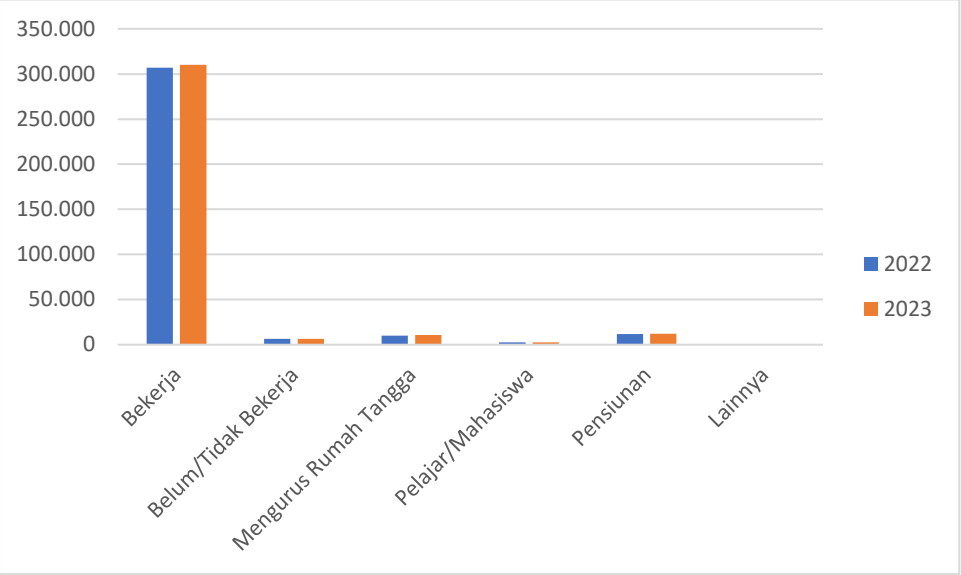

Gambar 4.13 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja Tahun 2022 dan 2023

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2022 dan Tahun 2023

Apabila dilihat menurut jenis kelamin, kepala keluarga laki-laki dan perempuan paling banyak berstatus bekerja dengan proporsi 75,6 persen untuk kepala keluarga laki-laki dan 15 persen untuk kepala keluarga perempuan. Pada kepala keluarga perempuan proporsi paling banyak berikutnya adalah kepala keluarga yang berstatus mengurus rumah tangga. Jumlah kepala keluarga dengan status ini adalah 10.608 kepala keluarga atau sekitar 3,1 persen. Hal menarik yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah adalah masih adanya kepala keluarga yang belum bekerja yaitu sebanyak 6.341 kepala keluarga atau sekitar 1,85 persen. Situasi ini penting mendapat penanganan secepatnya mengingat kepala keluarga adalah sosok yang berkewajiban menanggung biaya hidup keluarga. Apabila tidak ada penghasilan maka dapat dipastikan seperti apa kondisi anggota keluarga yang rentan terhadap jerat kemiskinan.

Tabel 4.24 Jumlah Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Status Bekerja Tahun 2022-2023

PEKERJAAN	JUMLAH KK					
	2022			2023		
	L	P	L+P	L	P	L+P
Bekerja	256.199	50.899	307.098	258.728	51.339	310.067
Belum/Tidak Bekerja	2.682	3.673	6.355	2.750	3.591	6.341
Mengurus Rumah Tangga	32	10.086	10.118	31	10.608	10.639
Pelajar/Mahasiswa	1.699	725	2.424	1.913	802	2.715
Pensiunan	9.483	2.318	11.801	9.834	2.378	12.212
Lainnya	117	100	217	160	118	278
TOTAL	270.212	67.801	338.013	273.416	68.836	342.252

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2022 dan Tahun 2023

4.4 Kelahiran

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Istilah fertilitas sama dengan kelahiran hidup (*live birth*) yaitu bayi yang dilahirkan dengan tanda-tanda kehidupan seperti menangis bernafas bergerak dan jantung berdenyut. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi dari pemenuhan gizi sampai perawatan kesehatan ibu dan anak dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan hingga pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran di masa kini sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya termasuk keluarga berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu anak dan pembangunan keluarga. Indikator yang biasa digunakan untuk menghitung kelahiran antara lain adalah jumlah kelahiran dan angka kelahiran kasar.

4.4.1 Jumlah Kelahiran

Jumlah kelahiran adalah banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu dan di suatu wilayah. Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Selain itu data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya.

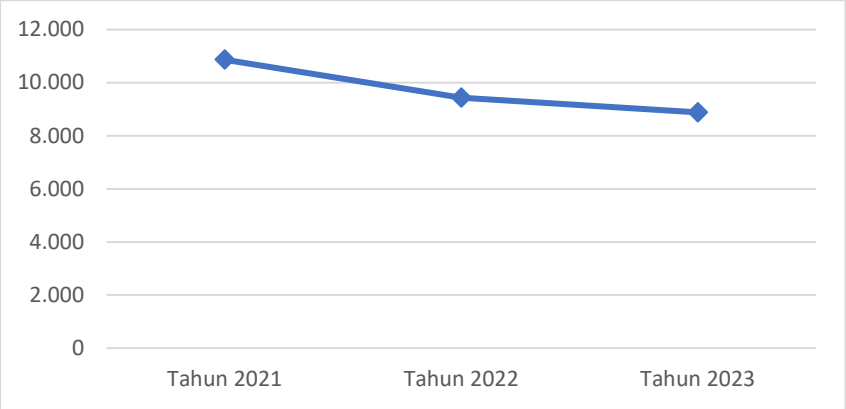

Gambar 4.13 Jumlah Kelahiran di Kabupaten Bantul Tahun 2021-2023

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2021, 2022, dan 2023

Jumlah kelahiran pada tahun 2021, 2022, dan 2023 yang tercatat di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul menunjukkan pola yang menurun. Pada tahun 2023 jumlah pencatatan kelahiran di Kabupaten Bantul mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dimana jumlah pencatatan kelahiran pada tahun 2023 adalah 8.881 jiwa atau mengalami penurunan sebanyak 554 jiwa.

Tabel 4.25 Jumlah Kelahiran di Kabupaten Bantul Tahun 2023 Menurut Kapanewon dan Jenis Kelamin

KECAMATAN	L		P		L+P	
	JUMLAH	PRESENTASE	JUMLAH	PRESENTASE	JUMLAH	PRESENTASE
SRANDAKAN	141	3,05	131	3,08	272	3,06
SANDEN	150	3,24	141	3,31	291	3,28
KRETEK	129	2,79	157	3,69	286	3,22
PUNDONG	185	4,00	168	3,95	353	3,97
BAMBANGLIPURO	212	4,59	160	3,76	372	4,19
PANDAK	242	5,23	231	5,43	473	5,33
PAJANGAN	199	4,30	177	4,16	376	4,23
BANTUL	290	6,27	277	6,51	567	6,38
JETIS	277	5,99	259	6,08	536	6,04
IMOGIRI	331	7,16	287	6,74	618	6,96
DLINGO	228	4,93	165	3,88	393	4,43
BANGUNTAPAN	567	12,26	462	10,85	1.029	11,59
PLERET	243	5,26	233	5,47	476	5,36
PIYUNGAN	248	5,36	272	6,39	520	5,86
SEWON	460	9,95	459	10,78	919	10,35
KASIHAN	503	10,88	472	11,09	975	10,98
SEDAYU	218	4,72	207	4,86	425	4,79
TOTAL	4.623	100,00	4.258	100,00	8.881	100,00

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 Semester 2

Jumlah kelahiran di Kabupaten Bantul tahun 2023 adalah 8.881 jiwa dimana sekitar 52,05 persen adalah kelahiran laki-laki dan sisanya 47,95 persen adalah kelahiran perempuan. Jumlah kelahiran tertinggi di Kabupaten Bantul tahun 2023 adalah di Kapanewon Banguntapan yaitu 1.029 jiwa atau 11,59 persen dari jumlah seluruh kelahiran di Kabupaten Bantul. Jumlah kelahiran tertinggi kedua dan ketiga terdapat di Kapanewon Kasihan yaitu 975 jiwa (10,98 persen) dan Kapanewon Sewon yaitu 919 jiwa (10,35 persen). Kapanewon dengan jumlah kelahiran paling rendah tahun 2023 adalah Kapanewon Srandakan yang tercatat 272 jiwa (3,06 persen). Kapanewon Kretek memiliki jumlah kelahiran terendah kedua yaitu 286 jiwa (3,22 persen).

4.4.2 Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)

Angka kelahiran kasar menunjukkan jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran mortalitas yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar. Hal ini dikarenakan pada pengukuran ini tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang tidak berisiko melahirkan (laki-laki, anak-anak dan orang tua).

Angka kelahiran kasar (CBR) Kabupaten Bantul adalah 9,17 yang bermakna dari 1.000 penduduk pada tahun pertengahan terjadi 10 kelahiran hidup. Angka kelahiran kasar paling tinggi adalah Kapanewon Pajangan yaitu 10,02. Hal ini berarti pada tahun 2023 di Kapanewon Pajangan setiap 1.000 penduduk pertengahan tahun terjadi 10 kelahiran hidup. Kapanewon berikutnya yang memiliki angka kelahiran kasar tertinggi kedua adalah Kapanewon Pundong yaitu 9,80 kelahiran hidup per 1.000 penduduk. Kapanewon dengan angka kelahiran kasar terendah di Kabupaten Bantul adalah Kapanewon Bantul tercatat 8,62 kelahiran hidup per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun. Tingginya jumlah angka kelahiran kasar tidak selalu diikuti dengan tingginya jumlah kelahiran. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk keseluruhan turut mempengaruhi perhitungan angka kematian kasar tersebut..

Tabel 4.26 Angka Kelahiran Menurut Kapanewon di Kabupaten Bantul Tahun 2023

KAPANEWON	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH KELAHIRAN	ANGKA KELAHIRAN KASAR
	AWAL TAHUN 2022	AKHIR TAHUN 2022	TENGAH TAHUN 2023		
SRANDAKAN	31.069	31.123	31.116	272	8,74
SANDEN	31.844	31.879	31.864	291	9,13
KRETEK	30.720	30.828	30.748	286	9,30
PUNDONG	35.896	36.180	36.026	353	9,80
BAMBANGLIPURO	41.861	42.026	41.923	372	8,87
PANDAK	52.218	52.434	52.371	473	9,03
PAJANGAN	37.281	37.740	37.522	376	10,02
BANTUL	65.451	66.027	65.792	567	8,62
JETIS	59.199	59.554	59.389	536	9,03
IMOGIRI	64.281	64.723	64.431	618	9,59
DLINGO	40.257	40.460	40.378	393	9,73
BANGUNTAPAN	115.127	116.177	115.703	1.029	8,89
PLERET	49.052	49.640	49.309	476	9,65
PIYUNGAN	53.457	54.112	53.796	520	9,67
SEWON	101.431	102.256	101.864	919	9,02
KASIHAN	106.202	107.495	106.817	975	9,13
SEDAYU	48.899	49.507	49.188	425	8,64
TOTAL	964.245	972.161	968.237	8.881	9,17

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2022 dan Tahun 2023

4.5 Kematian

Kematian atau mortalitas menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) adalah suatu peristiwa hilangnya semua tanda kehidupan secara permanen yang dapat terjadi setelah kelahiran hidup. Kematian atau mortalitas merupakan salah satu komponen demografi selain fertilitas dan migrasi yang mempengaruhi jumlah, struktur dan komposisi penduduk. Pengaruh kematian adalah mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah. Kematian dapat terjadi pada penduduk laki-laki, perempuan, usia bayi, usia anak, usia remaja, usia dewasa maupun usia tua. Besar kecilnya kematian menurut karakteristik tersebut

berbeda-beda. Hal inilah yang menyebabkan perubahan struktur umur dan jenis kelamin penduduk di suatu wilayah.

Kasus kematian dalam jumlah yang besar menjadi suatu masalah yang dapat berhubungan dengan kondisi sosial, ekonomi, adat istiadat maupun kondisi kesehatan lingkungan. Peristiwa kematian terjadi secara mendadak karena kecelakaan maupun melalui serangkaian peristiwa kesakitan atau morbiditas. Saat ini cukup banyak dan beragam jenis penyakit yang dapat menimbulkan kematian. Kasus kematian penduduk usia dewasa umumnya disebabkan oleh penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang berisiko terhadap kematian. Sementara itu, kasus kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit akibat infeksi kuman.

Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya memengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan barometer dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan masyarakat di wilayah tersebut. Mortalitas menjadi penting dan diperlukan untuk mengevaluasi program pembangunan kesehatan di suatu wilayah. Parameter mortalitas yang sering digunakan adalah angka yang menyatakan banyaknya peristiwa kematian menurut karakteristik tertentu dari jumlah penduduk dalam jangka waktu tertentu.

4.5.1 Jumlah Kematian

Jumlah kematian menunjukkan kematian yang terjadi di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu. Informasi tentang jumlah kematian digunakan untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain itu data tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian/mortalitas lainnya. Data mengenai jumlah penduduk yang meninggal di Kabupaten Bantul belum sepenuhnya tercatat dalam *database* SIAK. Masih kurangnya kesadaran penduduk untuk segera melaporkan adanya peristiwa kematian di lingkungan keluarganya

menjadi salah satu penyebab pelaporan kematian ini tidak lengkap dan terbarukan (*up to date*).

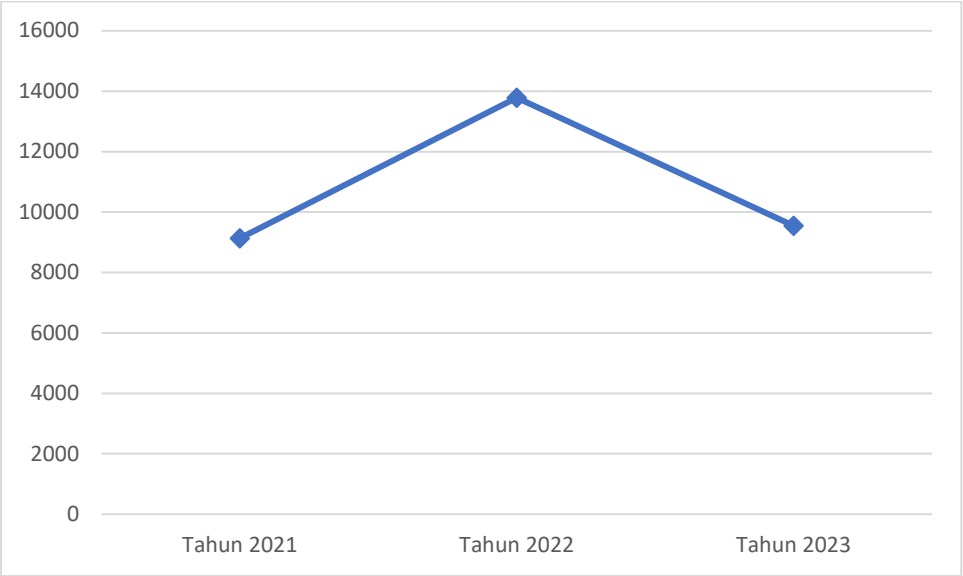

Gambar 4.15 Jumlah Pencatatan Kematian di Kabupaten Bantul Tahun 2021-2023

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2021, 2022, dan 2023

Jumlah pencatatan kematian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul sejak tahun 2022 hingga tahun 2023 tercatat mengalami penurunan. Data yang disajikan dihitung berdasarkan jumlah kematian yang diterbitkan akta kematiannya. Kenaikan jumlah pencatatan kematian terjadi mulai 2021 dan mengalami penurunan pada tahun 2023. Pada kurun waktu 2021-2023 terjadi kenaikan jumlah pencatatan kematian.

Jumlah kematian pada tahun 2023 yang dicatatan di Kabupaten Bantul adalah 9.550 jiwa. Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, pada tahun 2023 jumlah pencatatan kematian paling banyak di Kabupaten Bantul adalah pencatatan kematian perempuan yang mencapai 50,29 atau persen sebanyak 4.803 jiwa. Sementara itu jumlah pencatatan kematian laki-laki tercatat 4.747 jiwa atau sebesar 49,71 persen dari jumlah kematian total penduduk di Bantul.

Tabel 4.27 Jumlah Pencatatan Kematian Menurut Kapanewon dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2023

KAPANEWON	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
SRANDAKAN	155	1,62	151	1,58	306	3,20
SANDEN	189	1,98	192	2,01	381	3,99
KRETEK	154	1,61	204	2,14	358	3,75
PUNDONG	166	1,74	213	2,23	379	3,97
BAMBANGLIPURO	230	2,41	251	2,63	481	5,04
PANDAK	290	3,04	271	2,84	561	5,87
PAJANGAN	188	1,97	185	1,94	373	3,91
BANTUL	338	3,54	338	3,54	676	7,08
JETIS	318	3,33	310	3,25	628	6,58
IMOGIRI	327	3,42	352	3,69	679	7,11
DLINGO	176	1,84	212	2,22	388	4,06
BANGUNTAPAN	517	5,41	470	4,92	987	10,34
PLERET	232	2,43	213	2,23	445	4,66
PIYUNGAN	216	2,26	256	2,68	472	4,94
SEWON	501	5,25	433	4,53	934	9,78
KASIHAN	492	5,15	496	5,19	988	10,35
SEDAYU	258	2,70	256	2,68	514	5,38
TOTAL	4.747	49,71	4.803	50,29	9.550	100

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 Semester 2

Apabila melihat cakupan wilayahnya, jumlah pencatatan kematian paling tinggi terdapat di Kapanewon Kasihan yaitu 988 jiwa atau sekitar 10,35 persen dari jumlah total pencatatan kematian yang terjadi di Kabupaten Bantul. Selanjutnya, Kapanewon dengan jumlah pencatatan kematian tertinggi berikutnya adalah Banguntapan (987 jiwa atau 10,34 persen) dan Sewon (934 jiwa atau 9,78 persen). Sementara itu, kapanewon dengan jumlah pencatatan kematian paling rendah tahun 2023 adalah Srandakan (306 jiwa atau 3,2 persen). Tinggi rendahnya jumlah pencatatan kematian ini belum bisa menjadi parameter yang menunjukkan baik buruknya derajat kesehatan di Kabupaten Bantul karena penyebab kematian tidak teridentifikasi dengan jelas akibat ketiadaan data yang akurat.

Peningkatan jumlah kematian yang terjadi di Kabupaten Bantul ini perlu untuk segera ditindaklanjuti mengingat jumlah kematian menjadi parameter derajat kesehatan suatu wilayah. Penyebab kematian perlu untuk didata lebih baik untuk mengetahui situasi kesehatan terkait penyebab-penyebab kematian di Kabupaten Bantul. Apabila kematian banyak disebabkan penyakit dan kesehatan lingkungan, pemerintah terutama dinas kesehatan perlu untuk segera tanggap dengan melakukan program-program terkait peningkatan derajat kesehatan di lingkungan tersebut yang dapat meminimalkan jumlah kematian.

4.5.2 Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate/CDR*)

Angka Kematian Kasar (CDR) merupakan angka yang menunjukkan jumlah kematian selama setahun untuk setiap 1.000 penduduk. Parameter ini dikatakan kasar karena jumlah pembaginya adalah total penduduk seluruhnya pada pertengahan tahun. Pada kenyataannya mortalitas berbeda-beda menurut umur dan jenis kelamin. Angka kematian kasar Kabupaten Bantul pada tahun 2023 adalah 9,86. Hal ini bermakna bahwa pada tahun 2023 di Kabupaten Bantul terdapat 9-10 orang yang meninggal dari setiap 1.000 penduduk.

Berdasarkan cakupan wilayah, diketahui pada tahun 2023 jumlah kematian tertinggi terjadi di kapanewon Sanden dengan angka kematian kasar 11,96 atau 12 kematian setiap 1.000 penduduk di Kapanewon Sanden. Angka kematian tertinggi berikutnya adalah 11,64 atau terdapat 11 hingga 12 kematian per 1.000 penduduk yang terjadi di Kapanewon Kretek. Kapanewon Sanden dan Kretek tidak termasuk kapanewon dengan jumlah kematian paling banyak, namun karena jumlah penduduk yang tergolong kecil dengan jumlah kematian yang terjadi cukup banyak maka angka kematian kasar di wilayah ini menjadi tinggi. Perhatian pemerintah Kabupaten Bantul perlu untuk menindak lanjuti temuan ini. Angka kematian atau jumlah kematian yang tinggi bila tidak dikarenakan jumlah penduduk yang memang tinggi mengindikasikan terdapat masalah yang memicu timbulnya penyebab-penyebab kematian. Oleh karena itu,

temuan ini menjadi pekerjaan rumah untuk menelusuri penyebab kematian di masing-masing wilayah.

Tabel 4.28 Angka Pencatatan Kematian Menurut Kapanewon di Kabupaten Bantul Tahun 2023

KAPANEWON	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH PENCATATAN KEMATIAN	ANGKA KEMATIAN KASAR
	AWAL TAHUN	AKHIR TAHUN	TENGAH TAHUN		
SRANDAKAN	31.069	31.123	31.116	306	9,83
SANDEN	31.844	31.879	31.864	381	11,96
KRETEK	30.720	30.828	30.748	358	11,64
PUNDONG	35.896	36.180	36.026	379	10,52
BAMBANGLIPURO	41.861	42.026	41.923	481	11,47
PANDAK	52.218	52.434	52.371	561	10,71
PAJANGAN	37.281	37.740	37.522	373	9,94
BANTUL	65.451	66.027	65.792	676	10,27
JETIS	59.199	59.554	59.389	628	10,57
IMOGIRI	64.281	64.723	64.431	679	10,54
DLINGO	40.257	40.460	40.378	388	9,61
BANGUNTAPAN	115.127	116.177	115.703	987	8,53
PLERET	49.052	49.640	49.309	445	9,02
PIYUNGAN	53.457	54.112	53.796	472	8,77
SEWON	101.431	102.256	101.864	934	9,17
KASIHAN	106.202	107.495	106.817	988	9,25
SEDAYU	48.899	49.507	49.188	514	10,45
TOTAL	964.245	972.161	968.237	9.550	9,86

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 Semester 2

5. KUALITAS PENDUDUK

Penduduk dari segi kualitas sangat menentukan kemajuan suatu wilayah. Penduduk yang besar apabila tidak disertai dengan kualitas yang baik tidak akan menjadi kekuatan namun justru akan menjadi beban bagi wilayah. Kualitas penduduk dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial dan situasi mobilitas. Pada bab ini akan dibahas penduduk dilihat dari kualitasnya di Kabupaten Bantul. Pembahasan pada bab ini antara lain: 1.) kesehatan, 2.) pendidikan, 3.) ekonomi, 4.) sosial dan 5.) mobilitas

5.1 Kesehatan

Indikator yang digunakan untuk menilai kualitas penduduk dari aspek kesehatan adalah kelahiran dan kematian. Kedua indikator ini mempengaruhi perubahan jumlah dan struktur penduduk.

5.1.1 Kelahiran

Kelahiran merupakan faktor penyebab terjadinya pertambahan penduduk secara alami. Kondisi kesehatan dari sisi kelahiran dapat dilihat dari angka kelahiran menurut umur (ASFR), angka kelahiran total (TFR) dan rasio anak dan perempuan (CWR).

5.1.1.1 Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR)

Angka kelahiran menurut umur (*Age Spesific Fertility Rate*/ASFR) menunjukkan jumlah kelahiran menurut kelompok umur, mulai dari usia 15-19 hingga 45-49 tahun per 1.000 penduduk perempuan per tahun.

5.1.1.2 Angka Kelahiran Total (TFR)

Indikator lain yang menunjukkan tingkat kelahiran di suatu wilayah adalah *Total Fertility Rate* atau angka kelahiran total. Angka fertilitas total (TFR) menunjukkan rata-rata-rata jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang atau 1.000 perempuan sampai mengakhiri usia reproduksinya. Angka TFR ini dihitung dengan menjumlahkan ASFR usia 15-19 hingga 45-49 tahun kemudian dikalikan 5. TFR merupakan ukuran terbaik untuk mengetahui kelahiran di suatu wilayah dibanding parameter lain.

5.1.1.3 Rasio anak dan perempuan (CWR)

Rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio*/CWR) adalah rasio antara jumlah anak dibawah lima tahun di suatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15 sampai dengan 49 tahun.

5.1.2 Kematian (*Mortalitas*)

Kematian merupakan faktor penyebab terjadinya pengurangan jumlah penduduk secara alami. Profil kematian penduduk di suatu wilayah akan menjadi indikator berhasil tidaknya pembangunan kesehatan di wilayah tersebut. Berdasarkan Permendagri No. 65 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, paparan terkait kematian dalam pembahasan kualitas penduduk meliputi paparan tentang angka kematian bayi, angka kematian Neonatal, angka kematian Post Neonatal, angka kematian anak, angka kematian balita, dan angka kematian ibu. Indikator ini digunakan untuk melihat sejauh mana pelayanan kesehatan dapat menjangkau masyarakat terutama pelayanan kesehatan bayi dan ibu.

Indikator berikutnya yang menunjukkan tinggi rendahnya derajat kesehatan di suatu wilayah sebagai parameter kematian adalah kematian ibu.

Pelayanan kesehatan terkait pelayanan ibu hamil, melahirkan dan pasca persalinan perlu untuk ditingkatkan untuk menekan angka kejadian pada tahun-

tahun mendatang. Selain peran aktif perempuan sebagai subyek sekaligus obyek dalam situasi ini, peran laki-laki sebagai kepala keluarga sekaligus suami/ pasangan dituntut untuk aktif memberikan perawatan, penjagaan, dan perlindungan bagi istri atau ibu hamil, melahirkan, maupun nifas. Program Suami SIAGA dan Kalurahan SIAGA perlu untuk digalakkan lebih baik di Kabupaten Bantul. Selain peran pasangan, peran tenaga kesehatan juga perlu untuk ditingkatkan guna menekan angka kematian ibu yang masih mengalami peningkatan. Peranan tenaga kesehatan di sini dapat dalam bentuk sosialisasi pada masyarakat sekitar terkait informasi untuk ibu hamil, melahirkan, dan pasca melahirkan, atau dalam bentuk kunjungan pada ibu-ibu yang hamil di tiap kalurahan.

5.2 Pendidikan

Keberhasilan Program Pembangunan Pendidikan digambarkan dalam Misi 5 K. Adapun Misi 5 K yang dimaksud adalah ketersediaan layanan pendidikan, keterjangkauan layanan pendidikan, meningkatkan kualitas mutu pendidikan, mewujudkan kesetaraan untuk pendidikan, dan misi yang terakhir adalah menjamin kepastian mendapatkan layanan pendidikan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan Program Pembangunan Pendidikan, khususnya pada misi yang ke-5, yaitu kepastian mendapatkan layanan pendidikan atau pemerataan dalam layanan pendidikan pada tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota, adalah melalui APK (Angka Partisipasi Kasar) dan APM (Angka Partisipasi Murni). Pembahasan mengenai pendidikan dalam rangka melihat kualitas penduduk di Kabupaten Bantul akan dilihat menggunakan dua indikator yaitu angka partisipasi sekolah kasar dan angka partisipasi sekolah murni.

5.2.1 Angka Partisipasi Sekolah Kasar (APK)

Konsep Angka Partisipasi Sekolah Kasar (APK) menurut BPS adalah proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu terhadap penduduk pada kelompok usia tertentu. Sejak tahun 2007, angka partisipasi sekolah kasar Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan.

Angka partisipasi sekolah kasar yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat partisipasi sekolah, tanpa memperhatikan ketepatan usia sekolah pada jenjang pendidikannya. Jika nilai APK mendekati atau lebih dari 100 persen menunjukkan bahwa ada penduduk yang sekolah belum mencukupi umur dan atau melebihi umur yang seharusnya. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa wilayah tersebut mampu menampung penduduk usia sekolah lebih dari target yang sesungguhnya.

5.2.2 Angka Partisipasi Sekolah Murni (APM)

Konsep Angka Partisipasi Sekolah Murni (APM) merupakan proporsi anak sekolah pada satu kelompok usia tertentu yang bersekolah pada jenjang yang sesuai dengan kelompok usianya. Seperti pada APK, sejak tahun 2007, APM Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan. Angka Partisipasi Sekolah Murni menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai pada jenjang pendidikannya. Jika APM sama dengan 100, berarti seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu.

5.3 Ekonomi

Kualitas penduduk dari aspek ekonomi dikaji dari beberapa indikator diantaranya proporsi dan jumlah tenaga kerja, penduduk yang bekerja, penganggur, angka partisipasi angkatan kerja, dan penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan.

5.3.1 Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja)

5.3.1.1 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Jumlah dan proporsi tenaga kerja di Kabupaten Bantul Tahun 2023 tercatat sebanyak 676.052 orang atau 69,54 persen dari jumlah penduduk keseluruhan. Jumlah tersebut terdiri dari 49,85 persen laki-laki dan selebihnya yaitu 50,15 persen perempuan. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 2022, jumlah tenaga kerja di Kabupaten Bantul ini menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2022, jumlah tenaga kerja adalah 669.347 orang atau sebesar 69,42 persen. Proporsi tenaga kerja mengalami kenaikan dari 69,42 persen pada tahun 2022 menjadi 69,54 persen pada tahun 2023.

Tabel 5.3 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja di Kabupaten Bantul Tahun 2023

KAPANEWON	Jumlah Penduduk			Jumlah Penduduk Usia 15-64 Tahun 2023			Presentase Tenaga Kerja		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
SRANDAKAN	15.462	15.661	31.123	10.558	10.546	21.104	68,28	67,34	67,81
SANDEN	15.756	16.123	31.879	10.760	10.795	21.555	68,29	66,95	67,62
KRETEK	15.113	15.715	30.828	10.451	10.506	20.957	69,15	66,85	67,98
PUNDONG	17.906	18.274	36.180	12.332	12.380	24.712	68,87	67,75	68,30
BAMBANGLIPURO	20.787	21.239	42.026	14.482	14.598	29.080	69,67	68,73	69,20
PANDAK	26.319	26.115	52.434	18.376	18.144	36.520	69,82	69,48	69,65
PAJANGAN	18.881	18.859	37.740	13.075	13.033	26.108	69,25	69,11	69,18
BANTUL	32.763	33.264	66.027	22.855	23.412	46.267	69,76	70,38	70,07
JETIS	29.704	29.850	59.554	20.609	20.846	41.455	69,38	69,84	69,61
IMOGIRI	32.130	32.593	64.723	21.971	22.043	44.014	68,38	67,63	68,00
DLINGO	20.090	20.370	40.460	13.848	13.748	27.596	68,93	67,49	68,21
BANGUNTAPAN	57.694	58.483	116.177	40.643	41.414	82.057	70,45	70,81	70,63
PLERET	24.982	24.658	49.640	17.406	17.175	34.581	69,67	69,65	69,66
PIYUNGAN	26.907	27.205	54.112	18.743	18.883	37.626	69,66	69,41	69,53
SEWON	51.135	51.121	102.256	35.899	36.161	72.060	70,20	70,74	70,47
KASIHAN	53.556	53.939	107.495	37.733	38.142	75.875	70,46	70,71	70,58
SEDAYU	24.706	24.801	49.507	17.262	17.223	34.485	69,87	69,44	69,66
TOTAL	483.891	488.270	972.161	337.003	339.049	676.052	69,64	69,44	69,54

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 Semester 2

Menurut cakupan wilayah, kapanewon yang memiliki persentase tenaga kerja paling tinggi adalah Kapanewon Banguntapan yaitu 70,63 persen (82.057 orang). Jumlah tenaga kerja paling tinggi berikutnya terdapat di Kapanewon Kasihan yaitu 70,58 persen (75.875 orang). Kapanewon dengan persentase tenaga kerja paling rendah adalah Kapanewon Sanden yaitu 67,62 persen. Secara absolut Kapanewon Kretek memiliki jumlah tenaga kerja paling rendah dibanding kapanewon lain di Kabupaten Bantul pada tahun 2023 yaitu 20.957 orang atau 67,98 persen.

5.3.1.2 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (Penduduk Bekerja dan Tidak Bekerja)

Jumlah angkatan kerja Kabupaten Bantul tahun 2023, adalah 676.052 orang atau sekitar 69,54 persen dari jumlah penduduk Bantul keseluruhan. Pada tahun 2023, perbandingan proporsi angkatan kerja laki-laki dan perempuan adalah 49,85 persen untuk angkatan kerja laki-laki dan 50,15 persen angkatan kerja perempuan.

Apabila dilihat menurut wilayah, jumlah angkatan kerja paling banyak tahun 2023 terdapat di Kapanewon Banguntapan yaitu 82.057 orang (70,63 persen).

Tabel 5.4 Jumlah Angkatan Kerja (Penduduk yang Bekerja dan Tidak Bekerja) Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2023

KAPANEWON	Jumlah Penduduk			ANGKATAN KERJA			BEKERJA			TIDAK BEKERJA		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
SRANDAKAN	15.462	15.661	31.123	10.558	10.546	21.104	10.297	10.273	20.570	261	273	534
SANDEN	15.756	16.123	31.879	10.760	10.795	21.555	10.456	10.503	20.959	304	292	596
KRETEK	15.113	15.715	30.828	10.451	10.506	20.957	10.188	10.315	20.503	263	191	454
PUNDONG	17.906	18.274	36.180	12.332	12.380	24.712	12.010	12.112	24.122	322	268	590
BAMBANGLIPURO	20.787	21.239	42.026	14.482	14.598	29.080	13.844	13.977	27.821	638	621	1.259
PANDAK	26.319	26.115	52.434	18.376	18.144	36.520	17.676	17.482	35.158	700	662	1.362
PAJANGAN	18.881	18.859	37.740	13.075	13.033	26.108	12.734	12.704	25.438	341	329	670
BANTUL	32.763	33.264	66.027	22.855	23.412	46.267	22.005	22.740	44.745	850	672	1.522
JETIS	29.704	29.850	59.554	20.609	20.846	41.455	19.875	19.616	39.491	734	1.230	1.964
IMOGIRI	32.130	32.593	64.723	21.971	22.043	44.014	20.589	20.210	40.799	1.382	1.833	3.215
DLINGO	20.090	20.370	40.460	13.848	13.748	27.596	13.639	13.544	27.183	209	204	413
BANGUNTAPAN	57.694	58.483	116.177	40.643	41.414	82.057	39.563	40.397	79.960	1080	1017	2.097
PLERET	24.982	24.658	49.640	17.406	17.175	34.581	16.920	16.725	33.645	486	450	936
PIYUNGAN	26.907	27.205	54.112	18.743	18.883	37.626	18.178	18.425	36.603	565	458	1.023
SEWON	51.135	51.121	102.256	35.899	36.161	72.060	34.836	34.963	69.799	1063	1.198	2.261
KASIHAN	53.556	53.939	107.495	37.733	38.142	75.875	37.151	37.411	74.562	582	731	1.313
SEDAYU	24.706	24.801	49.507	17.262	17.223	34.485	16.852	16.882	33.734	410	341	751
TOTAL	483.891	488.270	972.161	337.003	339.049	676.052	326.813	328.279	655.092	10.190	10.770	20.960

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 Semester 2

Jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten Bantul tahun 2023, adalah 655.092 orang atau sekitar 96,90 persen dari jumlah angkatan kerja di Bantul. Jumlah ini mengalami kenaikan pada tahun 2022 yaitu 652.162 orang. Jumlah ini terdiri dari 49,82 persen laki-laki dan 50,18 spersen perempuan.

5.3.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

Apabila dilihat berdasarkan jenis pekerjaannya, pada tahun 2023, penduduk Bantul paling banyak adalah kelompok Belum/Tidak Bekerja yaitu sebesar 180.605 atau 18,58 persen dari total penduduk. Tertinggi kedua adalah kelompok Pelajar/Mahasiswa yaitu sebesar 175.559 atau 18,06 persen dari total penduduk. Jenis profesi tertinggi ketiga adalah Buruh Harian Lepas yaitu sebesar 147.837 atau 15,21 persen dari total penduduk.

Tabel 5.6 Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2023

NO	Jenis Pekerjaan	Laki-laki		Perempuan		L+P	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1	Belum/Tidak Bekerja	90.998	18,81	89.607	18,35	180.605	18,58
2	Mengurus Rumah Tangga	46	0,01	72.568	14,86	72.614	7,47
3	Pelajar/Mahasiswa	91.041	18,81	84.518	17,31	175.559	18,06
4	Pensiunan	9.871	2,04	4.742	0,97	14.613	1,50
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	9.889	2,04	9.785	2,00	19.674	2,02
6	Tentara Nasional Indonesia	2.829	0,58	108	0,02	2.937	0,30
7	Kepolisian RI (POLRI)	3.254	0,67	253	0,05	3.507	0,36
8	Perdagangan	864	0,18	1.263	0,26	2.127	0,22
9	Petani/Pekebun	8.769	1,81	9.920	2,03	18.689	1,92
10	Peternak	158	0,03	29	0,01	187	0,02
11	Nelayan/Perikanan	82	0,02	6	0,00	88	0,01
12	Industri	43	0,01	27	0,01	70	0,01
13	Konstruksi	66	0,01	0	0,00	66	0,01
14	Transportasi	159	0,03	6	0,00	165	0,02
15	Karyawan Swasta	59.768	12,35	44.609	9,14	104.377	10,74
16	Karyawan Bumn	1.375	0,28	574	0,12	1.949	0,20
17	Karyawan Bumd	176	0,04	145	0,03	321	0,03

NO	Jenis Pekerjaan	Laki-laki		Perempuan		L+P	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
18	Karyawan Honorer	1.218	0,25	1.276	0,26	2.494	0,26
19	Buruh Harian Lepas	88.170	18,22	59.667	12,22	147.837	15,21
20	Buruh Tani/Perkebunan	40.819	8,44	40.290	8,25	81.109	8,34
21	Buruh Nelayan/Perikanan	82	0,02	37	0,01	119	0,01
22	Buruh Peternakan	75	0,02	17	0,00	92	0,01
23	Pembantu Rumah Tangga	9	0,00	504	0,10	513	0,05
24	Tukang Cukur	64	0,01	1	0,00	65	0,01
25	Tukang Listrik	80	0,02	2	0,00	82	0,01
26	Tukang Batu	1.021	0,21	2	0,00	1.023	0,11
27	Tukang Kayu	764	0,16	1	0,00	765	0,08
28	Tukang Sol Sepatu	23	0,00	1	0,00	24	0,00
29	Tukang Las/Pandai Besi	135	0,03	0	0,00	135	0,01
30	Tukang Jahit	188	0,04	896	0,18	1.084	0,11
31	Tukang Gigi	8	0,00	1	0,00	9	0,00
32	Penata Rias	9	0,00	105	0,02	114	0,01
33	Penata Busana	2	0,00	19	0,00	21	0,00
34	Penata Rambut	11	0,00	43	0,01	54	0,01
35	Mekanik	465	0,10	1	0,00	466	0,05
36	Seniman	562	0,12	121	0,02	683	0,07
37	Tabib	14	0,00	1	0,00	15	0,00
38	Paraji	17	0,00	2	0,00	19	0,00
39	Perancang Busana	0	0,00	11	0,00	11	0,00
40	Penterjemah	16	0,00	11	0,00	27	0,00
41	Imam Masjid	14	0,00	0	0,00	14	0,00
42	Pendeta	46	0,01	8	0,00	54	0,01
43	Pastor	18	0,00	0	0,00	18	0,00
44	Wartawan	71	0,01	13	0,00	84	0,01
45	Ustadz/Mubaligh	61	0,01	9	0,00	70	0,01
46	Juru Masak	31	0,01	25	0,01	56	0,01
47	Promotor Acara	2	0,00	0	0,00	2	0,00
48	Anggota DPR RI	0	0,00	0	0,00	0	0,00
49	Anggota DPD RI	0	0,00	0	0,00	0	0,00
50	Anggota BPK	1	0,00	0	0,00	1	0,00
51	Presiden	0	0,00	0	0,00	0	0,00
52	Wakil Presiden	0	0,00	0	0,00	0	0,00

NO	Jenis Pekerjaan	Laki-laki		Perempuan		L+P	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	1	0,00	0	0,00	1	0,00
54	Anggota Kabinet Kementrian	0	0,00	0	0,00	0	0,00
55	Duta Besar	0	0,00	0	0,00	0	0,00
56	Gubernur	0	0,00	0	0,00	0	0,00
57	Wakil Gubernur	0	0,00	0	0,00	0	0,00
58	Bupati	2	0,00	0	0,00	2	0,00
59	Wakil Bupati	1	0,00	0	0,00	1	0,00
60	Walikota	0	0,00	0	0,00	0	0,00
61	Wakil Walikota	0	0,00	0	0,00	0	0,00
62	Anggota DRPD Prop.	2	0,00	2	0,00	4	0,00
63	Anggota DPRD Kab./Kota	24	0,00	4	0,00	28	0,00
64	Dosen	881	0,18	736	0,15	1.617	0,17
65	Guru	1.935	0,40	5.425	1,11	7.360	0,76
66	Pilot	1	0,00	2	0,00	3	0,00
67	Pengacara	95	0,02	20	0,00	115	0,01
68	Notaris	18	0,00	29	0,01	47	0,00
69	Arsitek	52	0,01	7	0,00	59	0,01
70	Akuntan	7	0,00	11	0,00	18	0,00
71	Konsultan	45	0,01	18	0,00	63	0,01
72	Dokter	274	0,06	513	0,11	787	0,08
73	Bidan	0	0,00	490	0,10	490	0,05
74	Perawat	245	0,05	1108	0,23	1.353	0,14
75	Apoteker	26	0,01	199	0,04	225	0,02
76	Psikiater/Psikolog	6	0,00	22	0,00	28	0,00
77	Penyiar Televisi	0	0,00	0	0,00	0	0,00
78	Penyiar Radio	3	0,00	6	0,00	9	0,00
79	Pelaut	109	0,02	3	0,00	112	0,01
80	Peneliti	23	0,00	16	0,00	39	0,00
81	Sopir	1.195	0,25	0	0,00	1.195	0,12
82	Pialang	2	0,00	0	0,00	2	0,00
83	Paranormal	3	0,00	1	0,00	4	0,00
84	Pedagang	2.402	0,50	4.145	0,85	6.547	0,67
85	Perangkat Desa	1.252	0,26	206	0,04	1.458	0,15
86	Kepala Desa	44	0,01	2	0,00	46	0,00
87	Biarawan/Biarawati	1	0,00	28	0,01	29	0,00
88	Wiraswasta	59.096	12,21	49.736	10,19	108.832	11,19

NO	Jenis Pekerjaan	Laki-laki		Perempuan		L+P	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
89	Anggota Lemb. Tinggi Lainnya	2.497	0,52	3.836	0,79	6.333	0,65
90	Artis	0	0,00	0	0,00	0	0,00
91	Atlit	0	0,00	1	0,00	1	0,00
92	Cheff	0	0,00	0	0,00	0	0,00
93	Manajer	0	0,00	0	0,00	0	0,00
94	Tenaga Tata Usaha	0	0,00	0	0,00	0	0,00
95	Operator	0	0,00	0	0,00	0	0,00
96	Pekerja Pengolahan Kerajinan	2	0,00	1	0,00	3	0,00
97	Teknisi	0	0,00	0	0,00	0	0,00
98	Asisten Ahli	0	0,00	0	0,00	0	0,00
99	Pekerjaan Lainnya	263	0,05	479	0,10	742	0,08
Jumlah		483.891	100	488.270	100	972.161	100

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 Semester 2

5.4 Sosial

Pada bagian ini akan dibahas mengenai penyandang masalah kesejahteraan sosial. Yang dimaksud dengan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang atau keluarga yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan karenanya tidak dapat menjalin hubungan yang serasi dan kreatif dengan lingkungannya sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani dan sosial) secara memadai dan wajar.

Hambatan, kesulitan dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial maupun perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung atau menguntungkan. Menurut Kementerian Sosial RI, saat ini tercatat ada 26 jenis PMKS antara lain anak balita terlantar, anak terlantar, anak berhadapan dengan hukum, anak jalanan, anak yang memerlukan perlindungan khusus, lansia terlantar, penyandang disabilitas, tuna susila, gelandangan, pengemis, pemulung, kelompok minoritas, bekas warga

binaan pemasyarakatan, ODHA, korban penyalahgunaan NAPZA, korban *traficking*, korban tindak kekerasan, pekerja migran bermasalah sosial, korban bencana alam, korban bencana sosial, fakir miskin, keluarga bermasalah sosial psikologis, keluarga berumah tidak layak huni dan komunitas adat terpencil.

5.5 Mobilitas Penduduk

Berdasarkan Permendagri Nomor 65 Tahun 2010 menyebutkan bahwa profil kependudukan harus menyertakan pembahasan mengenai mobilitas penduduk. Rincian pembahasan tersebut meliputi:

5.3.2 Mobilitas Permanen. yang terdiri dari:

1. Migrasi masuk
2. Migrasi keluar
3. Migrasi neto
4. Migrasi bruto

5.3.3 Mobilitas Non permanen

5.3.4 Urbanisasi. yang terdiri dari:

1. Persentase penduduk kota
2. Rasio kota dan kalurahan

Pada Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bantul ini menampilkan data Migrasi masuk dan Migrasi keluar Tahun 2023. Data migrasi masuk dan keluar tersebut adalah jumlah penduduk yang melakukan migrasi antar kabupaten dan antar provinsi. Tabel 5.8 menunjukkan bahwa jumlah migrasi masuk dari Kabupaten Bantul lebih banyak dibandingkan jumlah migrasi keluar. Pada tahun 2023 tercatat sekitar 12.765 orang melakukan migrasi masuk di Bantul. sedangkan jumlah penduduk yang melakukan migrasi keluar Kabupaten Bantul berjumlah 8.546 orang.

Tabel 5.8 Jumlah Penduduk yang Migrasi Keluar dan Migrasi Masuk Kabupaten Bantul Tahun 2023

KAPANEWON	MIGRASI MASUK	MIGRASI KELUAR
SRANDAKAN	229	215
SANDEN	235	232
KRETEK	278	174
PUNDONG	365	225
BAMBANGLIPURO	362	261
PANDAK	453	294
PAJANGAN	426	175
BANTUL	805	522
JETIS	628	376
IMOGIRI	503	337
DLINGO	277	211
BANGUNTAPAN	2.297	1.817
PLERET	622	301
PIYUNGAN	879	548
SEWON	1.470	982
KASIHAN	2.051	1.345
SEDAYU	885	531
TOTAL	12.765	8.546

Sumber : Data Pelayanan mutasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul 2023

Apabila dilihat menurut wilayahnya, jumlah migrasi masuk paling banyak terdapat di Kapanewon Banguntapan yaitu 2.297 orang. Jumlah migrasi masuk terbanyak berikutnya adalah 2.051 orang menuju Kapanewon Kasihan. Sementara itu, kapanewon dengan jumlah migrasi masuk paling sedikit adalah Kapanewon Srandakan dimana hanya terdapat 229 orang migrasi masuk wilayah ini. Wilayah dengan jumlah migrasi keluar paling banyak adalah Kapanewon Banguntapan dengan jumlah 1.817 orang. Kapanewon Kretek merupakan kapanewon dengan jumlah migrasi keluar paling rendah dibanding kapanewon lain. Pada tahun 2023 di Kapanewon Kretek tercatat 174 orang yang melakukan migrasi keluar dari wilayah ini.

6. KEPIMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Pada bab ini akan dibahas kepemilikan dokumen kependudukan di Kabupaten Bantul antara lain: 1.) kepemilikan kartu keluarga, 2.) kepemilikan KTP, dan 3.) kepemilikan akta yang meliputi akta kelahiran, akta perkawinan, akta perceraian, dan akta kematian.

6.1 Kepemilikan Kartu Keluarga

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bantul, jumlah keluarga yang berada di Kabupaten Bantul tahun 2023 adalah sebesar 342.252. Dari jumlah kepala keluarga tersebut persentase kepemilikan kartu keluarga di Kabupaten Bantul sebesar 100 persen. Artinya setiap kepala keluarga pada tiap-tiap kapanewon di Kabupaten Bantul telah memiliki kartu keluarga. Persentase kepemilikan kartu keluarga ini berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga.

Kesadaran masyarakat untuk mengurus kartu keluarga sangat tinggi karena merupakan dokumen yang sangat penting bagi identitas keluarga serta digunakan untuk syarat kepengurusan kegiatan lain. Dibandingkan tahun 2022, jumlah kartu keluarga yang dimiliki oleh penduduk di Kabupaten Bantul terdapat penurunan. Jika pada tahun 2022 adalah sebesar 343.879 maka pada tahun 2023 jumlahnya mengalami penurunan sebanyak 1.627 buah.

Tabel 6.1 Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Bantul 2023

KAPANEWON	KARTU KELUARGA (KK)		
	JUMLAH KK	KEPEMILIKAN KK	PROSENTASE
SRANDAKAN	11.228	11.228	100
SANDEN	11.799	11.799	100
KRETEK	11.362	11.362	100
PUNDONG	12.937	12.937	100
BAMBANGLIPURO	15.416	15.416	100
PANDAK	18.846	18.846	100
PAJANGAN	12.854	12.854	100
BANTUL	23.530	23.530	100
JETIS	21.349	21.349	100
IMOGIRI	23.014	23.014	100
DLINGO	14.239	14.239	100
BANGUNTAPAN	39.422	39.422	100
PLERET	16.928	16.928	100
PIYUNGAN	18.716	18.716	100
SEWON	35.890	35.890	100
KASIHAN	37.377	37.377	100
SEDAYU	17.345	17.345	100
TOTAL	342.252	342.252	100

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 Semester 2

Berdasarkan kepemilikan kartu keluarga per kapanewon. Jumlah kepemilikan kartu keluarga terbesar berada di Kapanewon Banguntapan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 39.422 KK. Sedangkan kapanewon yang memiliki kepemilikan kartu keluarga terendah adalah Kapanewon Srandakan dengan jumlah kepala keluarga sebesar 11.228 KK.

6.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan identitas diri kewarganegaraan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang tinggal di Indonesia. Pada sub bab ini akan dibahas persentase kepemilikan dokumen KTP di Kabupaten Bantul. Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Kartu Tanda Penduduk. Berdasarkan Tabel 6.2

diketahui bahwa penduduk yang telah terdaftar sebagai wajib KTP sebesar 760.428 jiwa. Dari jumlah tersebut persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Kabupaten Bantul sebesar 98,13 persen. Artinya penduduk yang memiliki KTP sebesar 746.228 jiwa.

Tabel 6.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Kabupaten Bantul Tahun 2023

KAPANEWON	KARTU TANDA PENDUDUK ELEKTRONIK (KTP EL)		
	JUMLAH WAJIB KTP	KEPEMILIKAN KTP EL	PROSENTASE
SRANDAKAN	24.804	24.353	98,18
SANDEN	25.571	25.226	98,65
KRETEK	24.756	24.360	98,40
PUNDONG	28.490	28.000	98,28
BAMBANGLIPURO	33.412	32.828	98,25
PANDAK	41.691	41.008	98,36
PAJANGAN	29.356	28.852	98,28
BANTUL	51.714	50.768	98,17
JETIS	46.568	45.763	98,27
IMOGIRI	50.476	49.569	98,20
DLINGO	32.090	31.500	98,16
BANGUNTAPAN	89.495	87.516	97,79
PLERET	37.721	36.895	97,81
PIYUNGAN	41.766	40.903	97,93
SEWON	79.849	78.423	98,21
KASIHAN	83.769	82.092	98,00
SEDAYU	38.900	38.172	98,13
TOTAL	760.428	746.228	98,13

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 Semester 2

.

6.3 Kepemilikan Akta

Kepemilikan dokumen yang akan dibahas pada sub bab ini adalah kepemilikan dokumen akta. Kepemilikan dokumen akta akan terbagi menjadi lima jenis meliputi kepemilikan akta kelahiran, akta perkawinan, akta perceraian, dan akta kematian.

6.3.1 Akta Kelahiran

Akta kelahiran merupakan identitas awal sekaligus bukti legal yang menunjukkan bahwa seseorang adalah bagian dari warga Negara Indonesia. Kepemilikan akta kelahiran dihitung dari jumlah bayi lahir dan sudah dicarikan akta kelahiran dan jumlah kelahiran dari wilayah tertentu. Berdasarkan Tabel 6.3, kepemilikan akta kelahiran penduduk di Kabupaten Bantul sebesar 61,81 persen. Artinya dari 972.161 sebesar 600.911 sudah memiliki akta kelahiran. Berdasarkan kapanewon yang ada, Kapanewon Bantul (67,78 persen) dan Kapanewon Srandakan (65,27 persen) merupakan kapanewon dengan persentase kepemilikan akta tertinggi di Kabupaten Bantul. Sedangkan Kapanewon Dlingo (53,57 persen) dan Kapanewon Pundong (58,06 persen) merupakan kapanewon yang memiliki persentase kepemilikan akta terendah.

Tabel 6.3. Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Bantul 2023

KAPANEWON	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN		
	JUMLAH PENDUDUK	MEMILIKI AKTE KELAHIRAN	PROSENTASE
SRANDAKAN	31.123	20.315	65,27
SANDEN	31.879	19.999	62,73
KRETEK	30.828	18.775	60,90
PUNDONG	36.180	21.006	58,06
BAMBANGLIPURO	42.026	24.753	58,90
PANDAK	52.434	33.256	63,42
PAJANGAN	37.740	24.523	64,98
BANTUL	66.027	44.752	67,78
JETIS	59.554	38.499	64,65
IMOGIRI	64.723	39.083	60,39
DLINGO	40.460	21.674	53,57
BANGUNTAPAN	116.177	71.306	61,38
PLERET	49.640	30.010	60,46
PIYUNGAN	54.112	33.039	61,06
SEWON	102.256	63.623	62,22
KASIHAN	107.495	63.989	59,53
SEDAYU	49.507	32.309	65,26
TOTAL	972.161	600.911	61,81

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 Semester 2

Terjadi peningkatan jumlah persentase jika dibandingkan dengan kepemilikan tahun 2022 kepemilikan akta kelahiran di Kabupaten Bantul baru sebesar 60,65 persen. Kenaikan persentase kepemilikan akta kelahiran dialami oleh semua kapanewon di Kabupaten Bantul. Kenaikan persentase kepemilikan akta kelahiran tertinggi terjadi di Kapanewon Kasihan dari 58,02 persen pada 2022 menjadi 59,53 persen pada tahun 2023. Selain Kapanewon Kasihan, kapanewon lain yang mengalami peningkatan yang cukup tinggi antara lain Kapanewon Pleret, Imogiri, dan Sewon. Kenaikan persentase kepemilikan akta kelahiran dari tahun 2022 ke 2023 dapat dilihat pada Gambar 6.1.

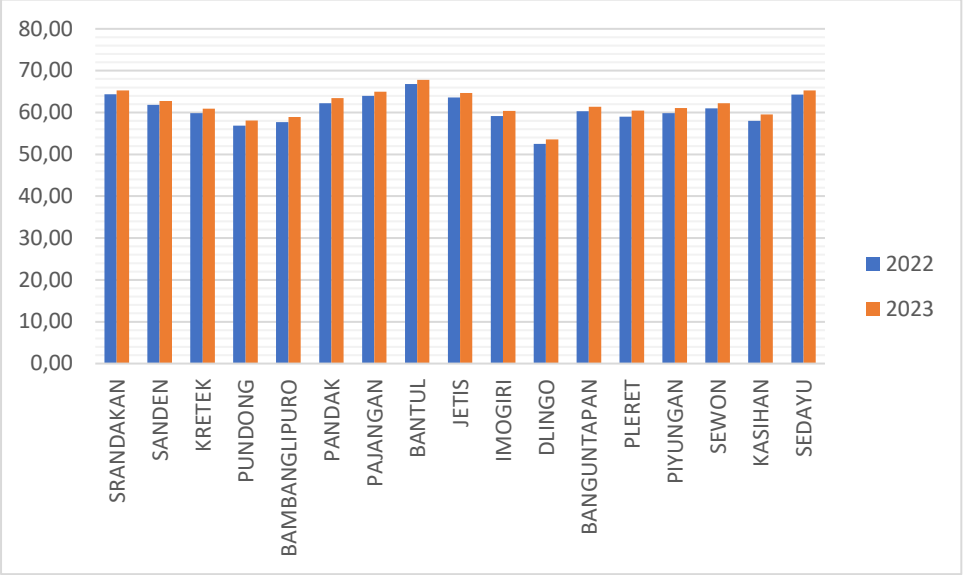

Gambar 6.1 Grafik Perubahan Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Bantul Tahun 2022 dan 2023

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2022 dan Tahun 2023

Kepemilikan akta pada tingkat anak (0-17 tahun) termasuk sangat tinggi. Berdasarkan Tabel 6.4 diketahui bahwa kepemilikan akta kelahiran bagi anak sebesar 99,95 persen. Terjadinya kenaikan yang sangat tinggi untuk kepemilikan akta dari tahun 2022-2023 dikarenakan terpadat kegiatan susur akta dimana penduduk 0-17 yang belum memiliki akta didatangi langsung ke rumah dan dibantu untuk kepengurusan akta jika belum memiliki. Terdapat enam kapanewon dengan kepemilikan akta kelahiran 100 persen, yaitu Kapanewon Kretek, Pundong, Pandak, Pajangan, Bantul dan Pleret. Sedangkan ada tujuh kapanewon dengan kepemilikan akta kelahiran 99,99 persen, yaitu Kapanewon Srandakan, Bambanglipuro, Jetis, Imogiri, Dlingo, Piyungan dan Sewon.

Kepemilikan akta kelahiran terkecil pada anak usia 0-17 tahun berada di Kapanewon Kasihan (99,78 persen). Hal ini tentu saja perlu untuk mendapatkan perhatian karena telah disebutkan di awal bahwa kepemilikan akta kelahiran merupakan hak setiap anak. Berdasarkan UU No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak disebutkan bahwa identitas diri setiap anak harus diberikan sejak kelahirannya dan identitas sebagaimana yang dimaksudkan adalah berupa akta kelahiran.

Tabel 6.4 Kepemilikan Akta Lahir Anak (0-17 tahun) di Kabupaten Bantul 2023

KAPANEWON	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN		
	JUMLAH PENDUDUK USIA 0-18 TAHUN	MEMILIKI AKTE KELAHIRAN	PROSENTASE
SRANDAKAN	7.179	7.178	99,99
SANDEN	7.071	7.068	99,96
KRETEK	6.883	6.883	100,00
PUNDONG	8.630	8.630	100,00
BAMBANGLIPURO	9.796	9.795	99,99
PANDAK	12.179	12.179	100,00
PAJANGAN	9.394	9.394	100,00
BANTUL	16.253	16.253	100,00
JETIS	14.636	14.635	99,99
IMOGIRI	16.051	16.049	99,99
DLINGO	9.400	9.399	99,99
BANGUNTAPAN	30.253	30.215	99,87
PLERET	13.407	13.407	100,00
PIYUNGAN	13.869	13.868	99,99
SEWON	25.312	25.309	99,99
KASIHAN	26.794	26.735	99,78
SEDAYU	11.925	11.917	99,93
TOTAL	239.032	238.914	99,95

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 Semester 2

Terjadinya kenaikan dari 99,58 persen di tahun 2022 menjadi 99,95 persen di tahun 2023 dikarenakan adanya kegiatan susur akta dimana penduduk 0-17 yang belum memiliki akta didatangi langsung ke rumah dan dibantu untuk kepengurusan akta jika belum memiliki. Selain itu peran sosialisasi kepada pamong dan masyarakat juga berperan penting dalam kenaikan jumlah kepemilikan akta ini. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dengan program Situpat juga sangat berpengaruh kepada peningkatan ini, dimana masyarakat yang baru saja melahirkan bisa mendapatkan empat layanan sekaligus, yaitu NIK, Akta Kelahiran, KK, dan KIA.

Berdasarkan kenaikan kepemilikan akta lahir anak per kapanewon, Kapanewon Sewon menjadi yang tertinggi dengan peningkatan dari 99,2 persen dari tahun 2022 menjadi 99,99 persen pada tahun 2023. Kapanewon Kasihan

juga menjadi kapanewon dengan kenaikan kepemilikan yang sangat tinggi dari 99,27 persen menjadi 99,78 persen. Kenaikan persentase kepemilikan akta lahir anak dari tahun 2022 ke 2023 dapat dilihat secara rinci pada Gambar 6.2.

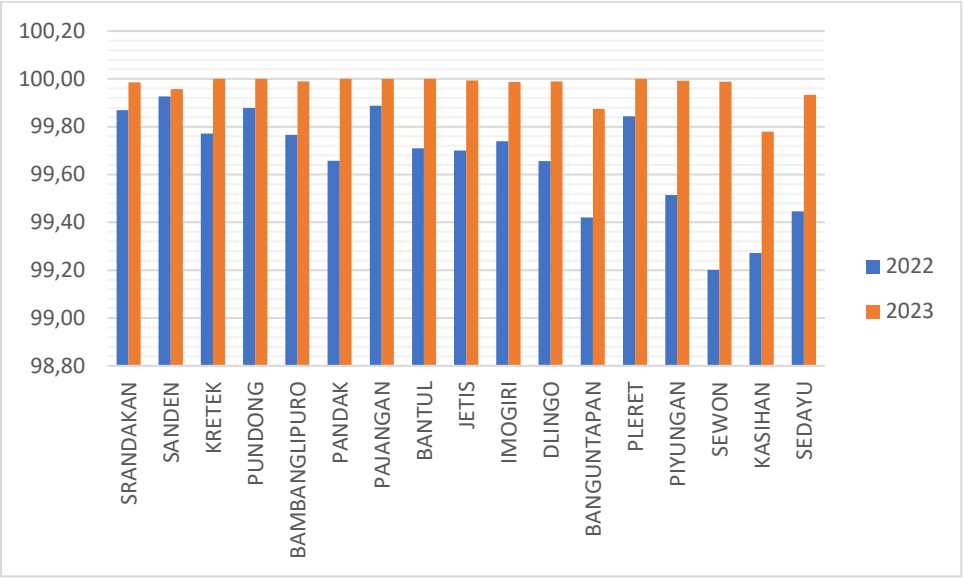

Gambar 6.2 Grafik Perubahan Persentase Kepemilikan Akta Lahir Anak (0-17 Tahun) di Kabupaten Bantul Tahun 2022 dan 2023

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2022 dan Tahun 2023

Pada tahun 2023, kepemilikan akta kelahiran penduduk usia 0-5 tahun di Kabupaten Bantul tercatat 99,997 persen dari jumlah keseluruhan penduduk usia 0-5 tahun. Kapanewon dengan jumlah kepemilikan akta kelahiran pada kelompok anak usia 0-5 tahun paling banyak adalah di Kapanewon Banguntapan. Hal ini sejalan dengan banyaknya jumlah anak usia 0-5 tahun di Kapanewon Banguntapan. Apabila dilihat cakupan persentasenya, lima belas kapanewon telah meraih 100 persen kepemilikan akta kelahiran. Sementara itu yang paling rendah persentasenya di Kapanewon Dlingo yaitu 99,97 persen dan paling rendah selanjutnya di Kapanewon Banguntapan yaitu 99,99 persen.

Tabel 6.5 Kepemilikan Akta Lahir Anak Usia 0-5 tahun di Kabupaten Bantul 2023

KAPANEWON	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN		
	JUMLAH PENDUDUK USIA 0-5 TAHUN	MEMILIKI AKTE KELAHIRAN	PROSENTASE
SRANDAKAN	2.047	2.047	100
SANDEN	2.119	2.119	100
KRETEK	2.018	2.018	100
PUNDONG	2.587	2.587	100
BAMBANGLIPURO	2.882	2.882	100
PANDAK	3.591	3.591	100
PAJANGAN	2.877	2.877	100
BANTUL	4.745	4.745	100
JETIS	4.359	4.359	100
IMOGIRI	4.771	4.771	100
DLINGO	2.938	2.937	99,97
BANGUNTAPAN	8.793	8.792	99,99
PLERET	3.908	3.908	100
PIYUNGAN	4.035	4.035	100
SEWON	7.345	7.345	100
KASIHAN	7.917	7.917	100
SEDAYU	3.522	3.522	100
TOTAL	70.454	70.452	99,997

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 Semester 2

Kepemilikan akta kelahiran pada kelompok anak usia 0-1 tahun menunjukkan kondisi sempurna di Kabupaten Bantul. Hal ini dikarenakan proporsi antara jumlah anak usia 0-1 tahun dan jumlah mereka yang memiliki akta kelahiran telah mencapai 100 persen di semua Kapanewon. Jumlah kepemilikan akta kelahiran 0-1 di Kabupaten Bantul dapat dilihat pada table 6.6 berikut.

Tabel 6.6 Kepemilikan Akta Lahir Anak Usia 0-1 tahun di Kabupaten Bantul 2022

KAPANEWON	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN		
	JUMLAH PENDUDUK USIA 0-1 TAHUN	MEMILIKI AKTE KELAHIRAN	PROSENTASE
SRANDAKAN	272	272	100
SANDEN	291	291	100
KRETEK	286	286	100
PUNDONG	353	353	100
BAMBANGLIPURO	372	372	100
PANDAK	473	473	100
PAJANGAN	376	376	100
BANTUL	567	567	100
JETIS	536	536	100
IMOGIRI	618	618	100
DLINGO	393	393	100
BANGUNTAPAN	1.029	1.029	100
PLERET	476	476	100
PIYUNGAN	520	520	100
SEWON	919	919	100
KASIHAN	975	975	100
SEDAYU	425	425	100
TOTAL	8.881	8.881	100

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2022 Semester 2

6.3.2 Akta Perkawinan

Kepemilikan akta perkawinan yang dihitung adalah akta perkawinan yang dicatatkan di aplikasi Sistem Informasi Administradi Kependudukan (SIAK) pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Persentase kepemilikan akta pernikahan di Kabupaten Bantul diperoleh dari perbandingan antara penduduk yang mencatatkan buku/akta nikah di aplikasi SIAK dengan penduduk yang berstatus kawin. Berdasarkan Tabel 6.7 diketahui bahwa persentase kepemilikan akta perkawinan yang dicatatkan di aplikasi SIAK baru sebesar 86,83 persen dari 499.339 penduduk yang berstatus kawin. Kapanewon Kasihan (89,38 persen) dan Pajangan (89,11 persen) merupakan kapanewon yang memiliki persentase kepemilikan akta perkawinan yang dicatatkan terbesar di Kabupaten Bantul. Sedangkan Kapanewon Bambanglipuro (82,57 persen) dan

Imogiri (83,78 persen) merupakan kapanewon yang memiliki persentase kepemilikan akta perkawinan yang dicatatkan terkecil.

Tabel 6.7 Persentase Kepemilikan Buku/Akta Perkawinan yang Dicatatkan di Aplikasi SIAK Kabupaten Bantul Tahun 2023

KAPANEWON	KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN		
	JUMLAH PENDUDUK DENGAN STATUS KAWIN	DICATATAKAN DI APLIKASI SIAK	PERSENTASE
SRANDAKAN	16.065	14.283	88,91
SANDEN	16.791	14.592	86,90
KRETEK	16.347	13.999	85,64
PUNDONG	19.297	16.610	86,08
BAMBANGLIPURO	21.797	17.997	82,57
PANDAK	27.367	24.223	88,51
PAJANGAN	19.879	17.715	89,11
BANTUL	33.499	29.090	86,84
JETIS	30.665	27.049	88,21
IMOGIRI	34.299	28.737	83,78
DLINGO	22.963	20.065	87,38
BANGUNTAPAN	57.242	49.471	86,42
PLERET	24.953	21.346	85,54
PIYUNGAN	27.961	23.522	84,12
SEWON	51.320	45.366	88,40
KASIHAN	53.486	47.807	89,38
SEDAYU	25.408	21.699	85,40
TOTAL	499.339	433.571	86,83

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 Semester 2

6.3.3 Akta Perceraian

Kepemilikan akta perceraian yang dihitung adalah akta perceraian yang dicatatkan di aplikasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Kepemilikan akta perceraian di Kabupaten Bantul diperoleh dengan cara membagi jumlah penduduk yang mencatatkan akta perceraian dengan penduduk yang berstatus cerai hidup. Berdasarkan Tabel 6.6 diketahui bahwa persentase penduduk yang mencatatkan akta perceraian di Kabupaten Bantul sebesar 90,49 persen pada tahun 2023,

dibandingkan dengan pelaporan dokumen akta cerai pada tahun 2022, telah terjadi peningkatan dimana pada tahun 2022 sebesar 89,31 persen dari seluruh kasus cerai yang terjadi.

Tabel 6.8 Persentase Kepemilikan Buku/Akta Perceraian yang Dicatatkan di aplikasi SIAK Tahun 2023

KAPANEWON	KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN		
	JUMLAH PENDUDUK DENGAN STATUS CERAI HIDUP	DICATATAKAN DI APLIKASI SIAK	PROSENTASE
SRANDAKAN	447	393	87,92
SANDEN	453	433	95,58
KRETEK	395	363	91,90
PUNDONG	483	446	92,34
BAMBANGLIPURO	554	499	90,07
PANDAK	709	628	88,58
PAJANGAN	523	458	87,57
BANTUL	1.068	948	88,76
JETIS	833	749	89,92
IMOGIRI	983	823	83,72
DLINGO	732	682	93,17
BANGUNTAPAN	2.115	1.955	92,43
PLERET	791	699	88,37
PIYUNGAN	876	799	91,21
SEWON	1.887	1.671	88,55
KASIHAN	2.150	2.014	93,67
SEDAYU	783	721	92,08
TOTAL	15.782	14.281	90,49

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 Semester 2

7. PENUTUP

Profil Kependudukan Kabupaten Bantul disusun untuk mengetahui gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan yang terjadi di Kabupaten Bantul. Data utama yang digunakan berasal dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bantul yang telah dikonsolidasi oleh Kementerian Dalam Negeri. Berdasarkan paparan di atas maka beberapa kesimpulan dapat diambil, antara lain:

1. Dari sisi kuantitas penduduk, jumlah penduduk Kabupaten Bantul pada tahun 2023 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Jumlah penduduk pada tahun 2023 sebesar 972.161 jiwa atau naik sejumlah 7.916 jiwa dari tahun sebelumnya. Kenaikan penduduk ini juga diikuti oleh penduduk pindah dan kelahiran penduduk di sebagian besar kapanewon yang ada di Kabupaten Bantul.

2. Kepadatan penduduk di Kabupaten Bantul mengalami penurunan dari sebesar 1902,43 jiwa per km^2 pada tahun 2022 menjadi 1.899,83 jiwa per km^2 pada tahun 2023 dikarenakan terdapat penyesuaian luas wilayah. Selain itu distribusi penduduk di Kabupaten Bantul tergolong tidak merata. Penduduk umumnya terdistribusi di Kapanewon yang banyak memiliki daerah perkotaan.

3. Dari sisi kepemilikan dokumen kependudukan, kepemilikan dokumen kependudukan oleh penduduk di Kabupaten Bantul dapat dikategorikan baik. Pada bagian kepemilikan KK ketercapaian kepemilikan 100 persen sudah tercapai. Sedangkan untuk kepemilikan dokumen lain seperti akta lahir anak, akta perceraian dan akta kematian telah menunjukkan

peningkatan. Hal ini dikarenakan adanya pelayanan online yang memudahkan masyarakat melaksanakan pencatatan dari rumah.

4. Dari sisi administrasi kependudukan dan pelayanan kepada masyarakat Kabupaten Bantul menunjukkan prestasi yang baik. Hal ini dikarenakan inovasi program yang telah digulirkan Disdukcapil untuk mewujudkan masyarakat tertib dokumen kependudukan telah diakui secara internasional dan nasional.

Berdasarkan permasalahan tersebut beberapa kebijakan kependudukan yang dapat diambil oleh pemerintah Kabupaten Bantul antara lain:

1. Meskipun secara umum jumlah kelahiran di Kabupaten Bantul sudah tergolong rendah, akan tetapi program-program pengendalian penduduk tetap harus terus digalakkan. Hal ini dikarenakan jumlah penduduknya yang besar sangat rentan untuk meningkat kembali jika tidak ada upaya pengendalian penduduk.
2. Keberhasilan Kabupaten Bantul dalam meningkatkan kepemilikan akta lahir dan dokumen penduduk lain perlu terus mendapat dukungan. Sosialisasi terkait dengan pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan bagi masyarakat di Kabupaten Bantul perlu terus dilaksanakan. Upaya jemput bola yang dapat dilakukan misalnya dengan bekerja sama dengan sekolah, PKK, organisasi pemuda kalurahan atau pelayanan dokumen kependudukan melalui mobil keliling.
3. Keakuratan data kependudukan selain bersumber dari pelaporan masyarakat yang tepat juga berasal dari kualitas SDM petugas registrasi yang baik. Untuk itu upaya meningkatkan kualitas SDM petugas registrasi bahkan sampai pada level bawah perlu terus diupayakan. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan mengadakan pelatihan, bimbingan teknis dan kegiatan lain dalam rangka peningkatan kualitas SDM petugas registrasi hingga tingkat kalurahan.